

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA  
CEPAT SISWA KELAS V SD NEGERI DI GUGUS UMBULMARTANI,  
NGEMPLAK, SLEMAN TAHUN AJARAN 2007/2008**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

Dionysius Hananda Wahyu K

03 1224 065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2008**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN**

**MEMBACA CEPAT SISWA KELAS V SD NEGERI DI GUGUS**

**UMBULMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN TAHUN AJARAN 2007/2008**

**Disusun oleh:**

**Dionysius Masanda Wahyu K**

**031224065**

Telah disetujui oleh:

**Pembimbing**

**Tanggal 16 Ferbruari 2008**



**Dr. Y. Karmin, M.Pd.**

PERSYARIFAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN  
MEMBACA CEPAT SISWA KELAS V SD NEGERI DI GUGUS  
UMBULMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN TAHUN AJARAN 2007/2008**

dipersiapkan dan disusun oleh

Dionysius Hananda Wahyu K.

031224065

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 9 April 2008  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Drs. I. Prapta Diharja, S. J., M. Hum.

Sekretaris : L. Riche Pamana Dewi, S.Pd.

Anggota : 1. Dr. Y. Karmin, M.Pd.

2. Dr. Pranowo, M.Pd.

3. Drs. G. Sukadi

Tanda Tangan

Yogyakarta, 9 April 2008  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma



Dekan,  
(Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.)

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

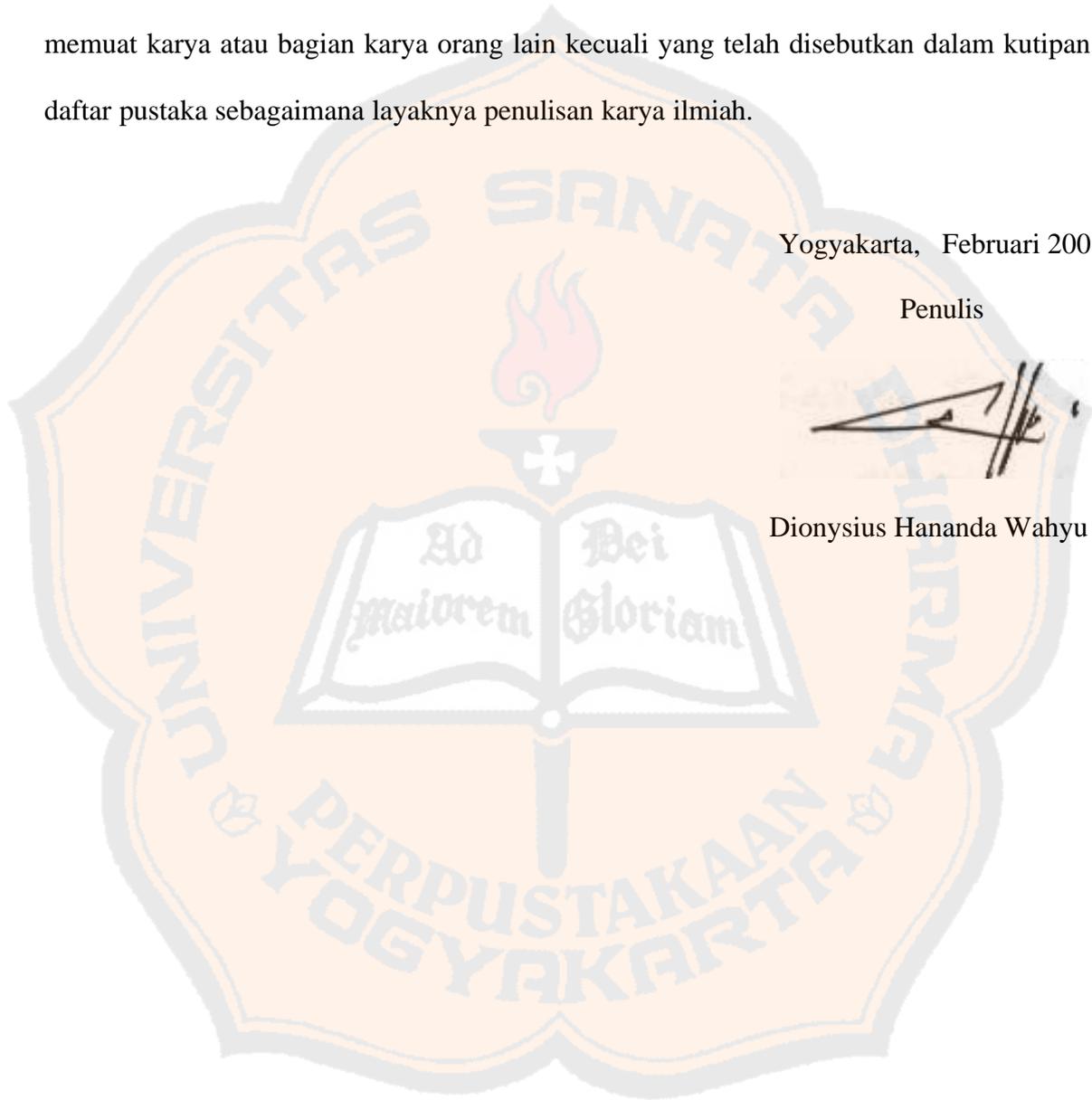
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, Februari 2008

Penulis



Dionysius Hananda Wahyu K



*Dengan perasaan cinta dan terima kasih yang tak terhingga saya persembahkan karya ini untuk:*

*Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria.*

*Keluargaku tercinta, Bapak (Yohanes Eudes Sihono), Ibu (Bernadetta Bardiyah), adik-adikku Cosmas Krisna Widyananda, dan (alm) Yustinus Wisnu Widiyatmoko, Onnie.*

## MOTTO

Segeralah memulai berbuat sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat meskipun sekecil apapun juga. Tidak satupun yang dicapai bila tidak segera dimulai mengerjakannya.

(Momo)

Waktu seperti dua mata pedang, jika tidak dimanfaatkan dengan baik bisa membunuhmu, tapi jika digunakan dengan baik akan bisa melindungimu.

(Samuel Walter)

Kasih membuat kita mencintai apa adanya bukan ada apanya. Berilah yang terbaik kepada orang di dekatmu, karena kita tidak tahu sampai kapan kita ada di dekat mereka.

(Khalil Gibran)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Dionysius Hananda Wahyu K.

Nomor Mahasiswa : 03 1224 065

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul *Hubungan Antara Minat baca dengan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman Tahun Ajaran 2007/2008*

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 9 April 2008

Yang menyatakan



Dionysius Hananda Wahyu K.

## ABSTRAK

Kristianto, Dionysius Hananda Wahyu. 2008. *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Sleman Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman tahun ajaran 2007/2008. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan seberapa tinggi minat baca siswa kelas V, (2) mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat kemampuan membaca cepat siswa kelas V, (3) mendeskripsikan hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca cepat.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V yang berjumlah 98 orang siswa. Seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket dan tes objektif. Angket digunakan untuk mengumpulkan data minat baca, sedangkan tes objektif digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca cepat siswa.

Analisis data dilakukan dengan cara (1) untuk mengukur minat baca dan tingkat kemampuan membaca cepat dilakukan dengan mencari mean, simpangan baku, dan nilai rata-rata yang diperoleh dikonversi ke dalam skala 5, (2) untuk mengetahui hubungan antara minat baca dan kemampuan membaca cepat digunakan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) minat baca siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani berada pada kategori *cukup*. (2) tingkat kemampuan membaca cepat siswa kelas V berada pada kategori *cukup*. (3) ada korelasi positif antara minat baca dengan kemampuan membaca cepat. Hal ini dibuktikan dari pemerolehan hasil  $r_{hitung} = 0,864$  lebih besar daripada  $r_{tabel} = 0,213$  pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran kepada kepala sekolah, guru, siswa, peneliti lain. Pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan pembinaan minat baca siswa melalui kegiatan-kegiatan atau program-program kerja sekolah yang dapat menumbuhkan minat baca siswa. Guru hendaknya lebih sering dan berkesinambungan memberikan tugas membaca bagi siswa baik di kelas maupun di rumah. Siswa hendaknya lebih meningkatkan minat baca mulai dengan membaca buku, majalah, atau bahan bacaan lain yang disenangi. Peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian lanjutan hendaknya mengembangkan dengan variabel penelitian yang lebih luas, misalnya hal-hal yang menghambat tumbuhnya minat baca, strategi menumbuhkan minat baca, hal-hal yang menghambat penguasaan membaca cepat, metode atau strategi pengajaran membaca cepat yang inovatif atau faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi kemampuan membaca.

## ABSTRACT

Kristianto, Dionysius Hananda Wahyu. 2008. *The Relationship between Reading Interest and Speed Reading Ability of the Fifth Grade Students of Gugus Umbulmartani Elementary School, Sleman Regency in School Year 2007/2008*. A Thesis. Yogyakarta: Regional and Indonesian Literature Language Education Study Program, Faculty of Teachers, Training and Education, Sanata Dharma University.

This research studied the relationship between reading interest and speed reading ability of the fifth grade students of Gugus Umbulmartani Elementary School, Ngemplak, Sleman Regency in school year 2007/2008. This research aimed to (1) describe the level of students' reading interest, (2) describe the level of speed reading ability of the fifth grade students (3) describe the relationship between reading interest and speed reading ability.

The research population included all the fifth grade students which were 98 students. All the population members were the research samples. The research instruments were questionnaire and objective test. The questionnaire was used to collect the reading interest data, while the objective test was used to find out the students' speed reading ability.

The data analysis was conducted by (1) looking for the mean, standard deviation, and the average value were converted into scale 5, to measure the reading interest and the level of speed reading ability, (2) using the *product moment* correlation formulation to find out the relationship between reading interest and speed reading ability.

Based on the research results, it could be concluded that (1) the reading interest of the fifth grade students of Gugus Umbulmartani Elementary School was included in *sufficient category*, (2) the speed reading ability of the fifth grade students of Gugus Umbulmartani Elementary School was included in *sufficient category*, (3) there was a positive relationship between reading interest and speed reading ability. It was shown by the results of  $r_{hitung} = 0,864$  that was higher than  $r_{tabel} = 0,213$  at the significance level of 5%.

Based on the research results, the researcher gave suggestion to the school, teachers, students, and other researchers. The school should improve the reading interest through activities or school programs that can improve students' reading interest. Teachers should be often and continuously giving reading assignment for students in class or at home. Students should increase their reading interest by starting read books, magazines or newspapers that were interesting for them. Other researchers who wanted to conduct advanced research, they should develop the research by using the broader research variable, for example the things that impeded the increasing of reading interest and the mastering of speed reading ability, the strategy to emerge reading interest, any innovative methods or speed reading ability strategy and the other factors that can influence reading ability.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa Yang Maha Kuasa atas kasih karunia, kebaikan, perlindungan dan tuntunan-Nya sehingga skripsi berjudul *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman Tahun Ajaran 2007/2008* dapat penulis selesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terwujud seperti sekarang ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sejak awal penulisan skripsi hingga selesai.
2. Drs. J. Prapta Diharja, S.J, M. Hum., selaku Ketua Program Studi PBSID.
3. Kepala BAPPEDA Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
4. Ibu Yumrodatur, selaku kepala sekolah SD Negeri Umbulwidodo yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
5. Ibu Wiharti Ariastuti, Ama. Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri Krawitan yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Bapak Wasito, S. Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri Ngemplak II yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Ibu Suminten, selaku kepala sekolah SD Negeri Jaten yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Siswa-siswi kelas V SD Negeri Umbulwidodo, SD Negeri Krawitan, SD Negeri Ngemplak II, dan SD Negeri Jaten yang bersedia membantu selama penelitian berlangsung.
9. Kedua orang tuaku yang telah mendukungku baik materi maupun spiritual.
10. Onieq yang selalu memberi motivasi, bantuan, kritikan hingga skripsi ini selesai. Terima kasih untuk semua perhatian dan doa yang diberikan.
11. Adikku Krisna dan (alm.) Yustinus Wisnu Widiatmoko tersayang, terima kasih atas kebersamaan selama ini.
12. Teman-temanku: Dian, Ratna, Ariyanto, Bobi, Mamang, Sr. Ignas, Padmi, Koten, Yanto, dan semua teman-temanku yang selama ini mendukungku.
13. Teman-teman PBSID angkatan 2003 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Rumusan Variabel .....	6
1.6 Batasan Istilah.....	7
1.7 Sistematika Penyajian.....	8

**BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
2.2 Kerangka Teori .....	10
2.2.1 Minat Baca .....	10
2.2.2 Pengukuran Minat.....	14
2.2.3 Kemampuan Membaca Cepat .....	14
2.2.4 Pengukuran Kemampuan Membaca Cepat .....	18
2.2.5 Situasi Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar .....	20
2.2.6 Tahap Perkembangan Siswa SD Kelas V .....	20
2.3 Kerangka Berpikir .....	22
2.4 Hipotesis Penelitian .....	23

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Populasi Penelitian .....	25
3.3 Jenis Data .....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.5 Instrumen Penelitian .....	28
3.6 Teknik Analisis Data .....	30

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data .....	37
4.2 Teknik Analisis Data .....	38
4.3 Pengujian Hipotesis .....	50
4.3.1 Pengujian Hipotesis I .....	50

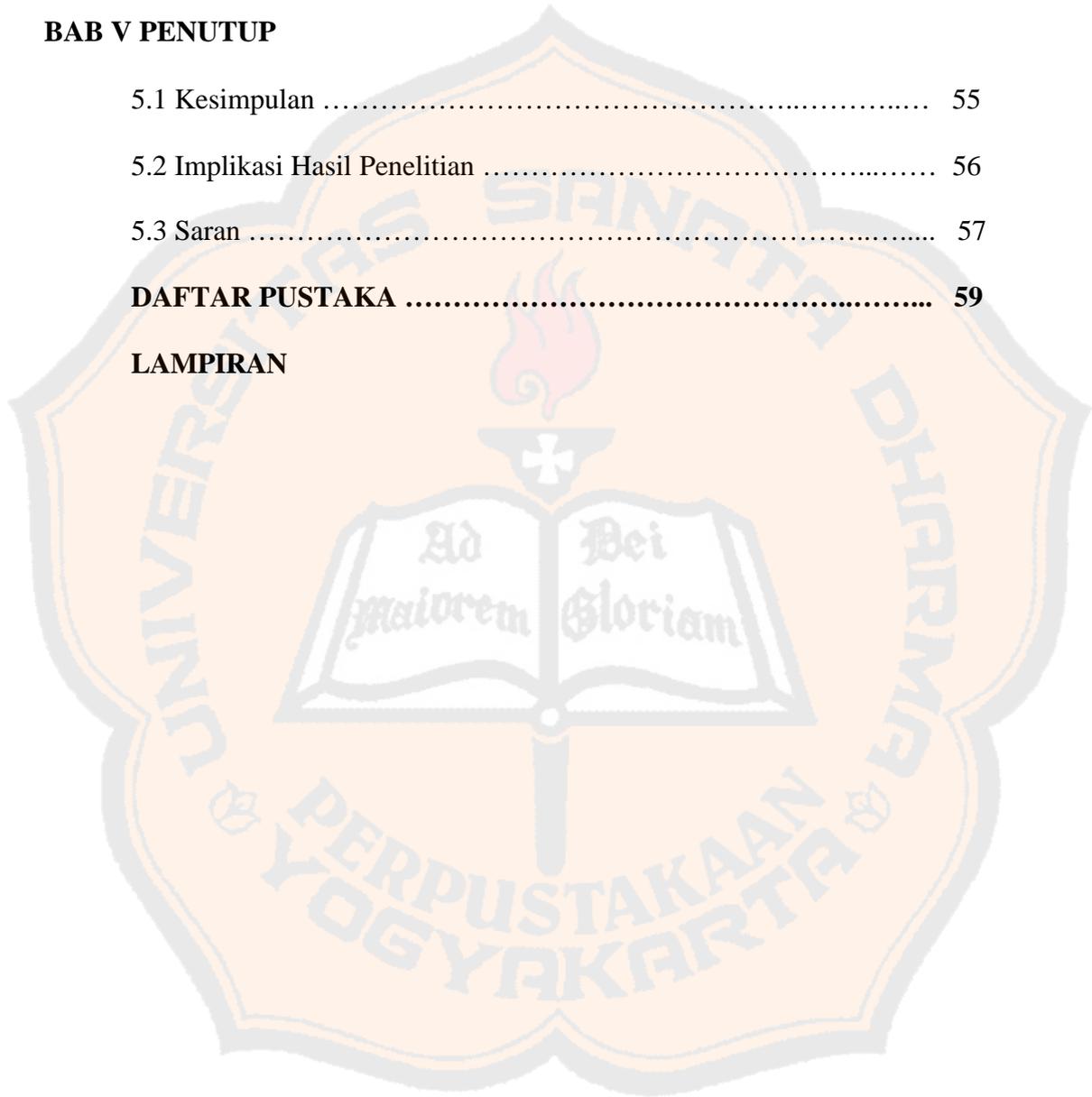
4.3.2 Pengujian Hipotesis II .....	50
4.3.3 Pengujian Hipotesis III .....	51
4.4 Pembahasan .....	51

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	56
5.3 Saran .....	57

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Populasi Penelitian .....	26
2. Tabel 2 Kisi-kisi Angket Minat Baca .....	29
3. Tabel 3 Distribusi Soal Tes Pemahaman .....	30
4. Tabel 4 Kriteria Skala 5 .....	33
5. Tabel 5 Kriteria Skala 5 .....	34
6. Tabel 6 Interpretasi Nilai r .....	36
7. Tabel 9 Konversi Skor Minat Baca Siswa Kelas V.....	41
8. Tabel 10 Hasil Perhitungan Minat Baca .....	41
9. Tabel 11 Persiapan Perhitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku Hasil Tes Membaca Cepat .....	43
10. Tabel 12 Konversi Skor Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V .....	45
11. Tabel 13 Hasil Perhitungan Kemampuan Membaca Cepat.....	46
12. Tabel 15 Intepretasi Nilai r .....	49

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Penelitian
2. Angket Minat Baca
3. Soal Tes Kemampuan Membaca Cepat
4. Kunci Jawaban
5. Lembar Jawaban
6. Daftar Skor Minat Baca dan Kemampuan Membaca Cepat
7. Tabel Persiapan Perhitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku Hasil Angket Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani
8. Tabel Perhitungan Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam pendidikan bahasa ada empat keterampilan bahasa pokok yang harus dibina dan dikembangkan, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis. Dua kemampuan pertama terdapat dalam komunikasi lisan, dan dua kemampuan yang lain terdapat dalam komunikasi tulisan. Keempat kemampuan itu umumnya sudah bersifat integral, dalam arti saling mendukung. Dalam pendidikan bahasa, terutama dalam pendidikan formal, tekanan atau pengutamaan dapat diberikan pada kemampuan tertentu, misalnya pada pendidikan formal tingkat sekolah dasar penekanan diberikan pada keterampilan membaca. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran untuk sekolah dasar yang menyebutkan bahwa dalam proses belajar mengajar keempat keterampilan berbahasa pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, keterampilan berbahasa harus dikembangkan secara terpadu meskipun tekanannya pada keterampilan membaca (Depdikbud, 1995:3).

Kemampuan membaca perlu mendapat penekanan karena meskipun di era modern sekarang ini pemakaian media elektronik seperti radio, televisi, internet telah meluas, jumlah media tulisan seperti surat kabar, buku, dan lain-lain tidak menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa media elektronik agaknya tidak dapat menggantikan bahasa tulisan, terutama dalam pendidikan formal. Salah satu keterampilan membaca

yang sudah diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah keterampilan membaca cepat. Dalam kurikulum KTSP tingkat sekolah dasar termuat kompetensi dasar yang mengharuskan siswa mampu membaca teks bacaan menggunakan teknik membaca cepat 75 kata per menit.

Kemampuan membaca bukanlah kemampuan yang serta-merta dapat dikuasai oleh seseorang. Kemampuan membaca adalah hasil proses belajar dan pembentukan yang terus menerus. Menurut para ahli, kemampuan ini bukanlah warisan biologis turun-temurun seperti halnya warna kulit, bentuk rambut, dan ciri jasmaniah lainnya.

Pembentukan kemampuan membaca siswa berlangsung dalam proses pengajaran membaca di sekolah. Dalam hubungan ini, pengajaran membaca membina siswa agar mempunyai kemampuan membaca yang baik bagi kelanjutan studinya atau kebutuhan lain untuk terjun di masyarakat. Keberhasilan pengajaran membaca ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu (1) faktor dari dalam diri siswa sendiri, seperti minat, perhatian, kematangan jiwa dan sikap sosial. Dan (2) faktor dari luar siswa, seperti lingkungan sekitar, situasi, kondisi sosial, ekonomi keluarga, kondisi sekolah dan kondisi program pengajaran bahasa (Rahim, 2005: 26).

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan penguasaan kemampuan membaca seseorang. Dewasa ini kejadian yang memprihatinkan terjadi dalam masyarakat, terutama anak-anak. Minat baca anak kian menjadi masalah di tengah maraknya era multimedia. Berdasarkan sejumlah penelitian, Indonesia berada di posisi juru kunci di Asia Tenggara. Misalnya, seperti disebut dalam laporan Bank Dunia No. 16369-IND dan Studi IEA (*International*

*Association for the Evaluation of Education Achievement*) di Asia Timur pada tahun 2000. Kebiasaan membaca anak-anak Indonesia peringkatnya paling rendah (skor 51,7). Skor ini di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1), Singapura (74,0) dan Hongkong (75,5). Bukan itu saja, kemampuan anak-anak Indonesia dalam menguasai bahan bacaan juga rendah, hanya 30%. Kondisi itu disebabkan banyak hal, termasuk mahal dan langkanya buku. Hasil survei yang diukur dari kemampuan membaca rata-rata menunjukkan bahwa minat baca para siswa SD dan SMP di Indonesia menduduki urutan ke-38 dan ke-34 dari 39 negara (Eko, 1 : 2006)

Setelah melihat kejadian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti minat baca anak, khususnya anak yang mempelajari keterampilan membaca pada pendidikan formal. Peneliti memilih sekolah dasar karena di sekolah dasar telah diajarkan keterampilan membaca, baik permulaan maupun lanjut. Secara lebih spesifik peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui seberapa besar kemampuan membaca, khususnya membaca cepat, siswa kelas V. Kelas V dipilih karena kelas tersebut merupakan tahap membaca lanjut bagi anak setelah tahap membaca permulaan yang di kelas sebelumnya. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa pengajaran membaca pemahaman (lanjut) di sekolah dasar cenderung diabaikan (Rahim, 2005:v). Umumnya orang menganggap bahwa pengajaran membaca itu berakhir ketika seorang siswa telah dapat membaca dan menulis setelah selesainya pengajaran membaca dan menulis permulaan yang biasanya dilaksanakan di kelas I dan kelas II SD. Pada jenjang yang lebih tinggi, yaitu kelas III sampai dengan kelas VI,

pengajaran membaca lanjutan belum mendapat perhatian yang serius. Kemampuan membaca cepat dipilih peneliti untuk objek penelitian karena kemampuan membaca cepat mendasari kemampuan membaca lanjut lainnya yang akan diajarkan di kelas yang lebih tinggi.

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa tingkat sekolah dasar kelas V SD Negeri di gugus Umbulmartani wilayah Kelurahan Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Gugus Umbulmartani merupakan gugus yang terdiri dari empat SD Negeri, tiga SD terletak di Kelurahan Umbulmartani dan satu SD terletak di Kelurahan Bimomartani. SD negeri yang berada di wilayah Kelurahan Umbulmartani adalah SD Negeri Umbul Widodo, SD Negeri Ngemplak II, dan SD Negeri Karawitan. Sedangkan SD yang terletak di Kelurahan Bimomartani adalah SD Negeri Jaten. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V karena membaca cepat telah diajarkan pada kelas tersebut berdasarkan kurikulum KTSP yang digunakan oleh SD tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam kegiatan pembinaan dan peningkatan minat baca siswa khususnya di wilayah gugus Umbulmartani.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa tinggikah minat baca siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani?

2. Seberapa tinggikah kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani?
3. Adakah hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani?

### **1.3 Tujuan penelitian**

1. Mendeskripsikan seberapa tinggi minat baca siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani.
2. Mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani.
3. Mendeskripsikan hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca cepat Negeri di Gugus Umbulmartani.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai besarnya minat baca dan kemampuan membaca cepat, serta mengetahui hubungan antara minat

baca dan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008. Apabila ada hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca cepat, guru diharapkan dapat memotivasi para siswa untuk meningkatkan minat membaca.

#### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran tentang minat baca dan kemampuan mereka dalam membaca cepat serta hubungan minat baca dengan kemampuan membaca mereka. Apabila ternyata ada hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca cepat, para siswa diharapkan dapat termotivasi untuk meningkatkan minat membaca mereka.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma sebagai bahan penelitian selanjutnya yang relevan.

### **1.5 Rumusan Variabel**

Ada dua macam variabel yang diteliti dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) di dalam penelitian ini yaitu minat baca. Variabel terikat (Y) di dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca cepat.

### **1.6 Batasan Istilah**

Agar tercipta kesatuan pemahaman, istilah yang dipakai dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

a. Minat

Kecenderungan subjek yang agak menetap untuk merasa senang berkecimpung dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang tertentu ( Winkel, 1991: 105).

b. Minat baca

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri (Rahim, 2005 : 28).

c. Membaca cepat

Menurut Soedarso (2005: XIV) membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bacaan yang harus dibaca yang sesuai dan relevan dengan tujuan, tanpa membuang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan.

d. Gugus

Kelompok sekolah yang terdiri atas 3-4 SD dalam satu wilayah geografis (kecamatan/kelurahan) yang bertujuan untuk membantu efisiensi dan eektivitas pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan, serta sebagai tempat mencari informasi, memecahkan masalah, pengembangan kreativitas dalam menciptakan inovasi pembelajaran. (Depdikbud, 1994: 8)

## **1.7 Sistematika Penyajian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, dan sistematika penyajian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Di dalam bab ini akan diuraikan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Di dalam bab ini akan diuraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Di dalam bab ini akan diuraikan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Di dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini, diuraikan landasan teori yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Pembahasan tentang teori terdiri dari empat bagian, yaitu penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

#### 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menemukan satu penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Agnes Veronika Dwiyantri pada tahun 2001 menyusun skripsi berjudul *Kecepatan Membaca Pemahaman Wacana Argumentasi dan Wacana Narasi Siswa Kelas III SLTP Pangudiluhur Wedi, Klaten Tahun Ajaran 1999/2000*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kecepatan membaca pemahaman wacana argumentasi dan wacana narasi siswa kelas III SLTP Pangudi Luhur Wedi, Klaten tahun ajaran 1999/2000.

Penelitian tersebut mengambil topik kecepatan membaca pemahaman, variabel penelitian tersebut adalah kecepatan membaca dan kemampuan pemahaman dalam membaca, yang pada dasarnya sama dengan kemampuan membaca cepat. Namun, penelitian mengenai topik kemampuan membaca cepat dengan variabel minat baca belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara minat baca dan kemampuan membaca cepat masih relevan untuk diteliti.

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Minat Baca

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, informasi, atau masalah dari bacaan (Nurhadi dan Roekhan, 1990 : 191). Hal senada juga diungkapkan oleh Zuchdi (1993 : 1) yang mendefinisikan membaca sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hudgson (via Tarigan, 1983 : 7) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau kata-kata/ bahasa tulis. Anderson mendefinisikan membaca ditinjau dari segi linguistik, bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*) (Tarigan, 1983 : 7). Berdasarkan empat pendapat itu hakikat membaca adalah proses penafsiran untuk memperoleh makna yang tepat dari bacaan yang dibacanya.

Fuad Hasan (1989 : 59) mengartikan minat sebagai hal yang menunjuk pada adanya intensitas yang tinggi dari seseorang terhadap suatu hal, peristiwa, orang, atau benda. Winkel (1991 : 105) mengartikan minat sebagai kecenderungan subjek yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut. Pendapat lain menyebutkan bahwa minat adalah gejala kejiwaan yang berhubungan dengan sikap subjek (suka, senang, tertarik) terhadap objek (Pasaribu, 1985 : 47). Pendapat lain lagi mengenai minat diungkapkan oleh Slameto (1988 : 59). Menurut Slameto minat merupakan kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan

mengenang berbagai kegiatan. Minat selalu diikuti oleh perasaan senang sehingga akan diperoleh kepuasan. Minat juga diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya. Selain itu, minat diwujudkan melalui suatu aktivitas. Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, minat adalah perasaan tertarik yang tumbuh pada diri seseorang terhadap suatu objek yang keberadaannya diwujudkan dalam aktivitas.

Dalam kegiatan membaca, peranan minat sangat penting, karena tanpa minat seseorang sukar akan melakukan kegiatan membaca (Indriastuti via Tarigan, 1989: 107). Pada halaman yang sama Indriastuti juga menyebutkan bahwa dalam membaca minat menduduki tingkat teratas setelah motivasi. Motivasi yang kuat tanpa ada dukungan minat, maka sesuatu yang dimotivasi tersebut akan tidak dapat terlaksana dengan baik.

Minat dalam membaca disebut juga minat baca. Secara spesifik Farida Rahim mendefinisikan minat baca, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri (Rahim, 2005 : 28).

Tumbuhnya minat baca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dawson dan Bamman (Rahman dkk, 1985 : 6-8) mengemukakan prinsip yang mempengaruhi minat baca. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Seseorang dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya.
- b. Kegiatan dan kebiasaan membaca dinyatakan atau dianggap berhasil atau bermanfaat jika murid memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Kebutuhan itu berpengaruh terhadap minat baca masing-masing individu.
- c. Tersedianya sarana buku bacaan dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca setiap individu murid. Atas dasar prinsip itu, dapat ditegaskan bahwa pilihan dan minat baca setiap individu murid ada kemungkinannya didorong oleh kondisi atau status sosial ekonomi kehidupan keluarga atau rumah tangganya masing-masing. Dengan kata lain, perwujudan minat baca murid didorong pula oleh faktor-faktor sosiologis.
- d. Jumlah dan ragam bacaan yang disenangi oleh anggota-anggota keluarga (ayah, ibu, dan saudara kandung) juga berfungsi sebagai salah satu pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca setiap individu murid.
- e. Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses meminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca murid.

- f. Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan murid membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan perkembangan minat baca murid.
- g. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor internal dapat mendorong timbulnya minat baca murid. Prinsip itu menegaskan bahwa kegiatan belajar mengajar berupa tukar pengalaman, diskusi, sumbang saran yang dilakukan murid-murid di dalam kelas atau diluar kelas, baik dengan pengarah dan bimbingan guru maupun tanpa pengarah dan bimbingan guru dapat mendorong pemilihan bahan bacaan dan minat baca murid. Kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan murid untuk saling mempengaruhi dan sumbang saran dalam hal pemilihan bahan-bahan bacaan merupakan salah satu bentuk kegiatan kurikuler yang perlu dimanfaatkan untuk pembinaan, pengembangan, dan peningkatan minat baca murid.
- h. Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca kejelian guru dalam memperhatikan perbedaan selera dan minat baca murid sangat mendorong pembinaan, pengembangan, dan peningkatan minat baca murid. Prinsip itu menegaskan bahwa kegiatan kurikuler merupakan faktor pendorong dalam pembinaan, pengembangan, dan peningkatan minat baca murid.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat baca, yaitu (1) perasaan ketika

membaca, (2) kebiasaan dan perhatian orang tua yang mengacu pada pembinaan minat baca, (3) tersedianya sarana bacaan di lingkungan keluarga, (4) adanya kegiatan kurikuler yang mengacu pada pembinaan minat baca, (5) lingkungan tempat tinggal, (6) kebiasaan serta kegemaran teman sepergaulan.

### **2.2.2 Pengukuran Minat**

Seseorang yang menaruh minat pada sesuatu biasanya mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat aktif terhadap objek yang menarik perhatiannya (Tarigan, 1989: 89). Minat dapat diukur melalui tingkah laku yang berkaitan dengan bidang yang diminatinya. Menurut Winkel (1989:89) minat dapat diteliti dengan memberikan tes minat, yaitu siswa harus menjawab sejumlah pertanyaan tentang kegiatan apa yang disukai dan kegiatan apa yang tidak disukai. Dalam penelitian ini minat membaca diukur dengan menggunakan tes minat. Tes ini dilaksanakan menggunakan angket yang berisi butir-butir pertanyaan tentang kegiatan yang dilakukan siswa berkaitan dengan kegiatan membaca.

### **2.2.3 Kemampuan Membaca Cepat**

Menurut Soedarso (2005: XIV) membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bacaan yang harus dibaca yang sesuai dan relevan dengan tujuan, tanpa membuang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan. Pada dasarnya kemampuan membaca cepat adalah bagian dari kegiatan membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Nurhadi (1987: 36) kemampuan membaca adalah kemampuan

individual untuk membaca dalam kurun waktu tertentu dan disertai dengan pemahaman terhadap isi bacaan. Selanjutnya Nurhadi menyebutkan bahwa kemampuan membaca melibatkan aktivitas membaca cepat dalam waktu tertentu dan disertai dengan pemahaman yang baik. Kecepatan membaca yang merupakan ciri dari membaca cepat dibutuhkan pula dalam kemampuan membaca.

Membaca cepat tidak hanya menyangkut kecepatan membaca semata, namun juga mencakup kemampuan untuk menemukan informasi dan dapat memahaminya secara cepat pula. Kecepatan membaca yang baik tanpa disertai dengan pemahaman yang baik tidak akan ada gunanya, pembaca tidak akan memperoleh informasi dari kegiatan membaca yang dilakukannya. Akan menjadi hal yang sia-sia bila seorang pembaca dapat membaca bacaan dengan cepat namun tidak dapat memahami apa yang di bacanya. Oleh karena itu , membaca cepat mencakup dua hal penting yakni kecepatan membaca dan kemampuan pemahaman.

#### **a. Kecepatan Membaca**

Kecepatan membaca adalah jumlah kata yang mampu dibaca seseorang per menit (Tampubolon, 1987 : 7). Hal ini senada dengan Nutall (1988: 26) yang mengungkapkan bahwa *reading speed is the count of words a reader can read in one minute*. Menurut Nutall kecepatan membaca adalah jumlah kata yang dapat di baca oleh pembaca dalam waktu satu menit. Kecepatan membaca disimbolkan dengan satuan kata per menit (KPM). Soedarso (2005 : 14) mengemukakan rumus yang dapat digunakan untuk mengukur kecepatan membaca sebagai berikut:

$$\text{Kecepatan membaca = } \frac{\text{Jumlah kata}}{\text{Waktu baca (detik)}} \times 60$$

(KPM)

Berdasarkan rumus di atas, kecepatan membaca atau KPM dapat diukur dengan menghitung jumlah kata yang dapat dibaca dalam satu menit.

Ada beberapa faktor yang dapat memperlambat kecepatan membaca. Wiryodijoyo menyebutkan faktor-faktor yang dapat memperlambat kecepatan membaca yaitu subvokalisasi, regresi, kesiapan mental, kurangnya perhatian, dan tidak adanya motivasi (Wiryodijoyo, 1989: 128-130). Kecepatan membaca akan dapat ditingkatkan apabila faktor-faktor tersebut tidak dilakukan oleh pembaca.

Faktor yang pertama adalah subvokalisasi, subvokalisasi ini biasanya terjadi dalam kegiatan membaca dalam hati berupa gerakan bibir pembaca untuk mengucapkan kata-kata yang terdapat dalam bacaan. Gerakan bibir tersebut dapat memperlambat kecepatan membaca. Pembaca akan memerlukan waktu lebih banyak untuk mengucapkan semua kata dalam bacaan yang dibacanya.

Faktor yang kedua adalah regresi, regresi merupakan gerakan mata pembaca yang melihat kembali kata terakhir yang telah dibaca. Regresi terjadi ketika pembaca kehilangan konteks serta hubungan antara satu kata dengan yang lain. Pembaca berusaha mencari hubungan satu kata yang satu dengan kata yang lain dalam bacaan dengan melihat kembali kata-kata yang telah dibaca sebelumnya.

Faktor kesiapan mental, kurangnya perhatian, dan tidak adanya motivasi terkait dengan keinginan pembaca untuk membaca. Ketiga faktor ini tidak kalah

penting dengan kedua faktor sebelumnya. Pembaca yang siap mental akan siap pula menghadapi berbagai jenis bacaan yang akan dibacanya. Selain itu pembaca yang memiliki motivasi serta perhatian terhadap bacaan yang dibacanya akan dapat dengan mudah menemukan informasi-informasi penting yang ada dalam bacaan.

Selain dengan menghindari faktor-faktor tersebut, kecepatan membaca seseorang dapat ditingkatkan dengan latihan yang intensif dan sistematis (Tampubolon, 1987 : 7). Latihan yang intensif dan sistematis tersebut perlu untuk dimulai sejak dini. Di tingkat pendidikan dasar, tempat pembelajaran membaca secara formal, kecepatan membaca sudah dilatihkan sejak kelas V dan dimasukkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sekolah dasar. Kelas V merupakan masa membaca lanjut setelah masa membaca awal yang dimulai sejak kelas I sampai dengan kelas III. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sekolah dasar siswa kelas V sekolah dasar dituntut untuk mampu membaca teks dengan kecepatan 75 kata per menit (Tim Penyusun Kurikulum, 2007).

#### **b. Pemahaman dalam Membaca Cepat**

E. Gloria Simanjuntak (1988: 4) menyebutkan bahwa hal utama yang harus dibangun dalam proses membaca adalah pemahaman. Dalam membaca cepat terkandung di dalamnya pemahaman yang cepat pula. Bahkan pemahaman ini yang menjadi titik pangkal tolak pembahasan bukan kecepatan (Soedarso, 2005 : xiv). Hal senada juga diungkapkan Tampubolon (1990:7) bahwa, aktivitas membaca cepat tidak bisa dilepaskan dari proses pemahaman. Selanjutnya Tampubolon juga

menyebutkan bahwa kecepatan membaca akan lebih baik digunakan dengan kemampuan untuk memahami isi bacaan.

Menurut Wiryodijoyo (1989 : 187) dalam membaca cepat, kemampuan memahami isi bacaan yang mencapai 70%-80% bukannya tidak mungkin, tetapi itu merupakan sasaran yang harus dicapai oleh pembaca. Dengan kata lain, batas minimal pemahaman dalam membaca cepat adalah 70% tingkat pemahaman pembaca terhadap bacaan. Terkait dengan kemampuan pemahaman siswa kelas V dalam membaca cepat, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sekolah dasar siswa kelas V dituntut untuk mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks dengan kebenaran pemahaman 75% (Tim Penyusun Kurikulum, 2007).

#### **2.2.4 Pengukuran Kemampuan Membaca Cepat**

Kemampuan baca pada setiap orang berbeda-beda. Menurut Tampubolon (1987: 8) terdapat beberapa masalah yang menyebabkan pembaca tidak dapat mencapai kemampuan maksimal. Masalah-masalah yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan membaca tertentu, gerakan-gerakan mata, motivasi, kebiasaan serta minat baca. Selain itu, belum dikuasainya teknik-teknik membaca yang efektif dan efisien dapat menyebabkan kemampuan baca setiap orang bervariasi.

Menurut Tampubolon (1987: 7) yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah kecepatan membaca (*reading speed*) dan pemahaman ini secara keseluruhan.

Dengan kata lain, dalam membaca kecepatan membaca harus juga dibarengi dengan pemahaman isi.

Kecepatan membaca umumnya berkisar antara 200-800 kata per menit (Wiryodijoyo, 1989: 130). Kecepatan ini pun pada setiap orang tidak selalu tetap bergantung dari beberapa faktor, seperti jenis bacaan yang dihadapi, tujuan membaca, tingkat keterbacaan bahan bacaan, teknik-teknik membaca, motivasi serta penalaran. Wiryodijoyo (1989: 131) mengemukakan rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui kecepatan membaca seseorang. Rumus itu adalah sebagai berikut:

Nilai Kecepatan :

$$X = Y/Z \times 60$$

X = kecepatan baca

Y = jumlah kata dalam teks

Z = lama membaca dalam detik

Menurut Wiryodijoyo (1989 : 187) dalam membaca cepat, kemampuan memahami isi bacaan yang mencapai 70%-80% bukannya tidak mungkin, tetapi itu merupakan sasaran yang harus dicapai oleh pembaca. Dengan kata lain, batas minimal pemahaman isi dalam membaca cepat adalah 70% tingkat pemahaman pembaca terhadap bacaan. Untuk mengetahui presentase pemahaman isi bacaan, Wiryodijoyo (1989:132) mengemukakan rumus sebagai berikut.

Nilai Pemahaman :

$$P = Q/100 \times 100\%$$

P = pemahaman

Q = jumlah nilai jawaban

Kemampuan membaca ini dapat ditingkatkan dengan dengan penguasaan teknik–teknik membaca yang efisien dan efektif, serta latihan yang intensif dan sistematis (Tampubolon, 1987:7).

### **2.2.5 Situasi Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar**

Menurut Farida Rahim (2005:v) selama ini pengajaran membaca pemahaman (lanjut) di sekolah dasar cenderung diabaikan. Guru SD menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang siswa SD telah dapat membaca dan menulis permulaan yang biasanya dilaksanakan di kelas I dan II SD. Pada jenjang yang lebih tinggi, yaitu kelas III sampai dengan kelas IV, pengajaran membaca lanjut belum mendapat perhatian yang serius. Membaca di kelas-kelas tinggi lebih menekankan pada kegiatan membaca nyaring yang merupakan lanjutan dari membaca dan menulis permulaan di kelas I dan II SD. Sedangkan, membaca tidak hanya sekadar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Membaca melibatkan pemahaman memahami apa yang dibacanya, apa maksudnya, dan apa implikasinya.

### **2.2.6 Tahap Perkembangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar**

Salah satu hal penting bagi guru dalam hubungannya dengan anak adalah mengetahui hakikat perkembangan anak sehingga guru akan mengerti bagaimana

anak dan remaja tumbuh dan berkembang dalam hal kognitif, sosial dan moral. Guru harus mengetahui perkembangan siswa-siswanya agar prestasi belajar anak menjadi maksimal (Djiwandono, 2006: 70).

Terkait dengan perkembangan kognitif Piaget (via Djiwandono, 2006:72) berpendapat bahwa kemampuan atau perkembangan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak, sistem *nervous* (susunan saraf) dan pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Selain itu Piaget juga mengembangkan empat tahap tingkatan perkembangan kognitif yang terjadi selama masa kanak-kanak sampai remaja, yaitu sensorimotor (0-2 tahun) dan pra operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun) dan operasional formal (11-dewasa).

Berdasarkan tingkatan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget tersebut, siswa kelas V berada pada tingkatan tahap operasional konkret. Ciri dari tahap perkembangan operasional konkret anak kurang mampu untuk berpikir abstrak seperti anak remaja yang berada pada tingkat perkembangan kognitif di atasnya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan mengajar dengan materi atau contoh-contoh konkret yang benar-benar dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain perkembangan kognitif hal lain yang perlu diperhatikan pada masa operasional konkret ini adalah perkembangan sosial dan emosi anak. Pada masa ini anak sudah dapat menerima pengaruh dari berbagai pihak. Pengaruh itu biasanya datang dari pihak keluarga, teman sebaya, sekolah bahkan pengaruh dari media serta televisi (Djiwandono, 2006: 92). Pengaruh yang datang dari berbagai pihak tersebut berbanding lurus dengan perkembangan anak selanjutnya. Pengaruh positif yang

timbul dari pihak-pihak tersebut akan berakibat positif bagi perkembangan anak, begitu pula sebaliknya.

Pada masa ini masalah emosi anak yang berhubungan dengan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial adalah umum (Djiwandono, 2006: 92-93). Walaupun pada masa ini pada umumnya anak merasa bahagia dan optimis, anak juga mempunyai banyak ketakutan, seperti: (1) tidak diterima oleh kelompoknya, (2) tidak mempunyai dahabat, (3) dihukum oleh orang tua mereka, (4) mempunyai orangtua yang bercerai, (5) merasa bersalah, (6) sakit hati, marah, frustrasi, dan iri hati. Anak memerlukan bantuan dalam menyadari bahwa emosi-emosi ini adalah sesuatu yang wajar sebagai bagian dari pertumbuhan mereka.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Semakin banyaknya bahan bacaan seperti buku, majalah, surat kabar dewasa ini menuntut semua orang untuk memiliki kemampuan membaca yang baik, termasuk didalamnya kemampuan membaca cepat. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, informasi, atau masalah dari media tulisan. Kemampuan membaca merupakan kecakapan seseorang untuk memperoleh informasi melalui media tulisan. Kemampuan membaca setiap individu berbeda-beda. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang adalah minat baca.

Minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca kuat akan diwujudkan dalam

kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Di tengah maraknya era multimedia dewasa ini, beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat baca anak Indonesia berada pada kategori *rendah*.

Melihat kenyataan tersebut, sekolah hendaknya lebih memperhatikan pembinaan minat baca siswa. Pengajaran membaca di sekolah tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca. Meningkatnya minat baca akan berpengaruh pada sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca. Semakin tinggi minat baca, akan semakin tinggi pula kemampuan membacanya, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, terdapat dugaan bahwa ada hubungan positif antara minat baca dengan kemampuan membaca cepat.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Setelah melihat permasalahan dan pembahasan teoritis tentang kerangka teori dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Minat baca siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman tahun ajaran 2007/2008 *rendah*.
2. Kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman tahun ajaran 2007/2008 *cukup*.

3. Ada hubungan yang positif antara minat baca dan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman tahun ajaran 2007/2008.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Menurut Arikunto (1989 : 251), penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan. Apabila ada, seberapa erat hubungannya serta mengungkap berarti tidaknya hubungan itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman tahun ajaran 2007/2008.

Selain itu, penelitian ini juga termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan yang sementara pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Consuelo, 1983 : 71). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat baca siswa dan kemampuan membaca cepat siswa.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok objek atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti yang akan dikenai generalisasi (Gay via Soewandi, 1991: 1).

Subjek yang menjadi populasi dapat berupa manusia, wilayah geografis, waktu, metode, hasil tes, kurikulum, gejala-gejala dan sebagainya (Ali via Soewandi, 1991: 1).

Populasi yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 98 siswa. Distribusi jumlah populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Populasi Penelitian**

NO.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SD Negeri Jaten	31
2.	SD Negeri Umbulwidodo	25
3.	SD Negeri Ngemplak II	25
4.	SD Negeri Krawitan	17
Total Jumlah Siswa		98

Dalam penelitian ini semua populasi dijadikan subjek penelitian, karena jumlah populasi kurang dari seratus. Menurut Arikunto (1989, 102-103) penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi karena semua populasi dijadikan sebagai objek penelitian. Semua objek pada populasi diteliti kemudian disimpulkan dan hasil kesimpulan tersebut berlaku untuk seluruh populasi.

### 3.3 Jenis Data

Menurut Sudjana (1989 : 126), jenis data ada dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif dapat disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui penghitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya.

Data kuantitatif bersifat numerikal. Maknanya belum menggambarkan apa adanya sebelum dilakukan pengolahan dan analisis lebih lanjut. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis data kuantitatif adalah statistika (Sudjana, 1989:126).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa skor yang diperoleh dari tes membaca cepat dan angket minat baca. Skor yang diperoleh siswa disebut data kuantitatif.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes dan angket. Tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca cepat. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0.

Untuk memperoleh data kemampuan membaca cepat, disediakan 20 butir soal pilihan ganda yang berhubungan dengan bahan bacaan. Bahan bacaan dibagikan kepada siswa untuk dibaca selama 5 menit. Setelah selesai, bahan bacaan yang telah dibagikan diminta kembali dan lembar soal dibagikan bersama lembar jawaban.

Angket digunakan untuk memperoleh data minat baca. Penetapan skor untuk setiap item dalam angket minat membaca sebagai berikut.

1. Pernyataan positif

- a) Alternatif jawaban A skor 4
- b) Alternatif jawaban B skor 3
- c) Alternatif jawaban C skor 2
- d) Alternatif jawaban D skor 1

2. Pernyataan negatif

- a) Alternatif jawaban A skor 1
- b) Alternatif jawaban B skor 2
- c) Alternatif jawaban C skor 3
- d) Alternatif jawaban D skor 4

### 3.5 Instrumen Penelitian

Ada dua macam instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan tes objektif. Angket digunakan untuk memperoleh data minat baca siswa. Sedangkan, tes objektif digunakan untuk mengukur kemampuan membaca cepat.

#### 3.5.1 Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang tersusun dan diserahkan untuk mendapatkan informasi dari sumber data atau responden (Nasution, 1982 : 148; Faisal, 1981 : 3; Arikunto, 1989 : 124 via Setyani,

2006 : 38). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur minat membaca.

Berikut ini merupakan kisi-kisi angket minat membaca.

**Tabel 2**

**Kisi-kisi Angket Minat Membaca**

NO	Indikator	Butir Soal	Nomor Item soal
1.	Frekuensi membaca	4	1, 2, 14, 19
2.	Perasaan hati ketika membaca	4	4, 5, 15, 20
3.	Jumlah buku yang dibaca	4	3, 9, 10, 17
4.	Jumlah koleksi buku/ koran/ majalah/ tabloid yang dipunyai	2	6, 7
5.	Perhatian yang dimiliki terhadap suatu bacaan	2	8, 11,
6.	Perhatian terhadap kegiatan kurikuler membaca	2	13, 16
7.	Perhatian terhadap saran dari orang tua/ teman	2	12, 18
	Jumlah	20	20

### 3.5.2 Tes Objektif

Tes objektif ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Tes ini terdiri atas 20 buah soal yang berkaitan dengan teks. Jawaban dari soal dapat ditemukan dalam setiap paragraf teks bacaan. Masing-masing paragraf 2-5 soal tes pemahaman. Logikanya, siswa yang mampu membaca seluruh teks bacaan dapat menjawab semua pertanyaan dalam tes pemahaman. Sebaliknya, siswa yang tidak mampu membaca seluruh teks bacaan sampai batas waktu yang ditentukan tidak bisa menjawab semua pertanyaan.

Tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Kelebihan menggunakan tes pilihan ganda adalah tes ini dapat memberikan skor yang dapat dipercaya. (Hughes, 1989 : 59). Tes pilihan ganda mempunyai satu jawaban benar dari tiap soal. Jawaban yang benar mendapat skor satu dan jawaban yang salah diberi skor nol. Skor hasil membaca pemahaman ini merupakan skor mentah yang selanjutnya akan digunakan untuk menghitung kemampuan membaca cepat siswa. Berikut merupakan distribusi pertanyaan pada tiap-tiap paragraf.

**Tabel 3****Distribusi Soal Tes Pemahaman**

Paragraf	Butir Soal	Nomor item soal
Pertama	2	1, 2
Kedua	5	3, 4, 5, 6, 7
Ketiga	2	8, 9
Keempat	4	10, 11, 12, 13
Kelima	5	14, 15, 16, 17, 18
Keenam	3	19, 20

Angket minat baca dan tes membaca cepat telah diujicobakan pada tanggal 18 Desember 2007 kepada siswa kelas V SD Negeri Koroulon. Hasil dari tes uji coba tersebut telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

**3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sudjana (1989:128), analisis data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberi arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Untuk mengukur minat baca dan kemampuan membaca cepat data mentah yang diperoleh dianalisis dengan langkah sebagai berikut: (a) membuat tabel persiapan perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku, (b) menghitung *mean*, (c) menghitung simpangan baku, (d) konversi skala 5.

Untuk menentukan hubungan dua data interval, yaitu hubungan minat baca dan kemampuan membaca cepat digunakan perhitungan korelasi *product moment*. Uraian mengenai langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.

**a. Teknik Analisis Data Minat Membaca Siswa Kelas V SD Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman Tahun ajaran 2007/2008**

Untuk mengukur minat baca siswa dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Data skor minat baca ditabulasikan dan digunakan sebagai persiapan untuk mengukur minat baca siswa kelas V.
- b) Menentukan skor rata-rata (*Mean*)

Skor rata-rata (*mean*) dapat diketahui dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata

$\sum X$  = Jumlah Skor

$N$  = Jumlah Subjek

c) Menghitung simpangan baku

Simpangan baku dapat diketahui dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum X}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

$S$  = Simpangan baku

$\sum X$  = Jumlah skor

$N$  = Jumlah subjek

d) Mengkonversi ke dalam skala 5.

Setelah diketahui nilai rata-rata dan simpangan bakunya, skor dikonversikan ke dalam skala 5.

**Kriteria Skala 5**

Skala 5	Skor Mentah	Kategori
5	M + 1,5 (S)	Minat baca sangat tinggi
4	M + 0,5 (S)	Minat baca tinggi
3	M – 0,5 (S)	Minat baca cukup
2	M – 1,5 (S)	Minat baca kurang
1	Di bawah M - 1,5 (S)	Tidak memiliki minat baca

**b. Teknik Analisis Data Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman Tahun ajaran 2007/2008**

Untuk mengukur tingkat kemampuan membaca cepat siswa dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Data skor hasil tes kemampuan membaca cepat ditabulasikan dan digunakan sebagai persiapan untuk menghitung tingkat kemampuan membaca cepat siswa kelas V.
- b) Menentukan skor rata-rata (*Mean*)

Skor rata-rata (*mean*) dapat diketahui dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata

$\sum X$  = Jumlah Skor

N = Jumlah Subjek

- c) Menghitung simpangan baku

Simpangan baku dapat diketahui dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum x}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

∑ X = Jumlah skor

N = Jumlah subjek

- d) Mengkonversi ke dalam skala 5.

Setelah diketahui nilai rata-rata dan simpangan bakunya, skor dikonversikan ke dalam skala 5 berikut.

**Tabel 5**

**Kriteria Skala 5**

Skala 5	Skor Mentah	Kategori
4	M + 1,5 (S)	Sangat mampu
3	M + 0,5 (S)	Mampu
2	M - 0,5 (S)	Cukup mampu
1	M - 1,5 (S)	Kurang mampu
0	Di bawah M - 1,5 (S)	Tidak mampu

**c. Teknik Analisis Data Hubungan Antara Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman Tahun ajaran 2007/2008**

Untuk mengetahui hubungan antara minat baca dan kemampuan membaca cepat digunakan perhitungan korelasi *product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Membuat tabel persiapan perhitungan korelasi.
- b) Besarnya korelasi diketahui dengan mencari besarnya koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) menggunakan rumus *product moment* berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

N : jumlah siswa

SX : jumlah skor angket kebiasaan membaca

SY : jumlah skor kemampuan membaca pemahaman

$SX^2$  : jumlah skor angket kebiasaan membaca yang dikudratkan

$SY^2$  : jumlah skor kemampuan membaca pemahaman yang dikudratkan

- c) Memberikan interpretasi

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Selanjutnya peneliti menguji hipotesis dengan membandingkan besarnya  $r_{xy}$  dengan r tabel. Besarnya r tabel tercantum dalam tabel nilai *Product Moment*. Terlebih dahulu dengan memperhitungkan derajat

kebebasan (db). Apabila koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) lebih besar daripada r tabel artinya terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y. Namun apabila koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) lebih kecil daripada r tabel artinya tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Selain membandingkan besarnya nilai  $r_{xy}$  dengan r tabel *product moment*, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat pula dilakukan dengan membandingkan besarnya  $r_{xy}$  dengan tabel interpretasi nilai r berikut.

**Tabel 6**  
**Interpretasi Nilai r**

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Arikunto, 1997 : 245)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Berikut ini uraian mengenai hal tersebut.

#### 4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berupa skor hasil tes kemampuan membaca cepat dan angket minat baca. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani yang terdiri atas empat SD, yakni SD Negeri Umbul Widodo, SD Negeri Krawitan, SD Negeri Ngemplak II, dan SD Negeri Jaten. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 98 siswa. Namun, hanya ada 82 siswa yang dapat dijadikan sebagai anggota populasi. Hal ini disebabkan oleh adanya siswa yang tidak hadir dengan alasan yang tidak jelas.

Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan tes membaca cepat dan tes minat yang dilaksanakan pada tanggal 24-27 Desember 2007. Pengumpulan data di SD Negeri Ngemplak II dan SD Negeri Jaten dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2007, pengumpulan data di SD Umbul Widodo dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2007, dan pengumpulan data di SD Negeri Krawitan dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2007. Skor tertinggi angket minat baca adalah 72, sedangkan skor terendah adalah 30. Skor tertinggi tes membaca cepat adalah 19, sedangkan skor terendah adalah 6.

## 4.2 Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dalam subbab ini dianalisis (a) seberapa tinggi minat baca siswa kelas V, (b) seberapa tinggi tingkat kemampuan membaca cepat siswa kelas V, dan (c) bagaimana hubungan antara minat baca siswa dengan kemampuan membaca cepat.

Untuk mengukur minat baca dan tingkat kemampuan membaca cepat data mentah yang diperoleh dianalisis dengan langkah sebagai berikut: (a) membuat tabel persiapan perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku, (b) menghitung *mean*, (c) menghitung simpangan baku, (d) konversi skala 5.

Untuk menentukan hubungan dua data interval, yaitu hubungan minat baca dan kemampuan membaca cepat digunakan perhitungan korelasi *product moment*. Uraian mengenai langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.

### 4.2.1 Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman Tahun ajaran 2007/2008

Untuk mengukur minat baca siswa dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Membuat tabel persiapan penghitungan skor rata-rata dan simpangan baku

Data skor minat baca ditabulasikan dalam tabel 8 (lampiran) dan digunakan sebagai persiapan untuk menghitung minat baca siswa kelas V.

b) Menentukan skor rata-rata (*Mean*)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui  $\sum X = 4613$  dan  $N = 82$ . Skor rata-rata (*mean*) minat baca cepat kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani dapat diketahui dengan menghitung:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata

$\sum X$  = Jumlah Skor

$N$  = Jumlah Subjek

Perhitungannya sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{4613}{82} = 56,25 \sim 56$$

Jadi skor rata-rata minat baca siswa kelas V adalah 56,25 dibulatkan menjadi 56.

## c) Menghitung simpangan baku

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa  $\sum X = 4613$ ,  $\sum X^2 = 265503$ , dan  $N = 82$ .

Simpangan baku dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum X}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

? X = Jumlah skor

? X<sup>2</sup> = Jumlah skor dikuadratkan

N = Jumlah subjek

Perhitungannya sebagai berikut.

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{265503}{82} - \left[\frac{4613}{82}\right]^2} \\ &= \sqrt{3237,85 - [56,25]^2} \\ &= \sqrt{3237,85 - 3164,06} \\ &= \sqrt{73,79} \\ &= 8,59 \sim 9 \end{aligned}$$

Jadi simpangan bakunya sebesar 8,59 dibulatkan menjadi 9.

d) Mengkonversi ke dalam skala 5.

Setelah diketahui nilai rata-rata dan simpangan bakunya, skor dikonversikan ke dalam skala 5.

**Tabel 9**

**Konversi Skor Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri  
di Gugus Umbulmartani**

Skala Angka	Skala 5
M+ 1,5(S) ? $56 + 1,5(9) = 69,5 \sim 70$	5
M+ 0,5(S) ? $56 + 0,5(9) = 60,5 \sim 61$	4
M- 0,5(S) ? $56 - 0,5(9) = 51,5 \sim 52$	3
M- 1,5(S) ? $56 - 1,5(9) = 42,5 \sim 43$	2
<M- 1,5(S) ? $<56 + 1,5(9) = <42,5 \sim <43$	1

Dari tabel 9 diperoleh nilai kriteria skala 5. Skala angka yang ditunjukkan dalam tabel 9 disesuaikan dengan Patokan Penghitungan Persentase Skala Lima (lihat tabel 4). Rincian hasil perhitungan minat baca siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman tahun ajaran 2007/2008 disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 10**

**Hasil Perhitungan Minat Baca**

Kelompok Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Skala 5	Kategori
70 – 72	3	3,65	5	Minat baca sangat tinggi
61 – 69	22	26,82	4	Minat baca tinggi
52 – 60	39	47,56	3	Minat baca cukup
43 – 51	12	14,63	2	Minat baca rendah
<43	6	7,31	1	Tidak memiliki minat baca

Berdasarkan perhitungan nilai minat baca siswa, diperoleh data sebagai berikut.

Dari 82 siswa, 3 siswa (3,65%) dengan kelompok nilai antara 70 sampai dengan 72 dinyatakan masuk kategori *minat baca sangat tinggi*. Dua puluh dua siswa (26,82%) dinyatakan masuk kategori *minat baca tinggi* dengan kelompok nilai antara 61 sampai 69. Tiga puluh sembilan siswa (43,56%) dinyatakan masuk kategori *minat baca cukup* dengan kelompok nilai antara 52 sampai 60. Dua belas siswa (14,63%) dinyatakan masuk kategori *minat baca rendah* dengan kelompok nilai antara 43 sampai 51. Sedangkan kelompok nilai  $< 43$  (7,31%) dinyatakan masuk dalam kategori *tidak memiliki minat baca*.

Nilai rata-rata minat baca siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani adalah 57. Berpedoman pada penghitungan persentase skala lima (tabel 8), minat baca siswa kelas V berada pada kelompok nilai antara 52 sampai 60 dan masuk kategori *cukup*.

#### **4.2.2 Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman Tahun Ajaran 2007/2008**

Untuk mengukur minat baca siswa dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Membuat tabel persiapan penghitungan skor rata-rata dan simpangan baku

Data skor hasil tes kemampuan membaca cepat ditabulasikan dalam tabel 11 dan digunakan sebagai persiapan untuk menghitung tingkat kemampuan membaca cepat siswa kelas V.

Tabel 11

Tabel Persiapan Perhitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku Hasil  
Tes Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(fX)	F(X <sup>2</sup> )
1	6	2	12	72
2	7	2	14	98
3	8	1	8	64
4	9	2	18	162
5	10	10	100	1000
6	11	5	55	605
7	12	8	96	1152
8	13	10	130	1690
9	14	11	154	2156
10	15	13	195	2925
11	16	9	144	2304
12	17	5	85	1446
13	18	2	36	648
14	19	2	38	722
	Jumlah	N= 82	? f(X)= 1085	? f(X <sup>2</sup> )= 15044

b) Menentukan nilai rata-rata (*Mean*)

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui  $\sum X = 1059$  dan  $N = 82$ . Nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani dapat diketahui dengan menghitung:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata

? X = Jumlah Skor

N = Jumlah Subjek

Perhitungannya sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{1059}{82} = 12,91 \sim 13$$

Jadi, nilai rata-rata kemampuan membaca cepat siswa kelas V adalah 12,91 dibulatkan menjadi 13.

c) Menghitung simpangan baku

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa  $\sum X = 1085$ ,  $\sum X^2 = 15044$ , dan  $N = 82$ .

Simpangan baku dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[ \frac{\sum X}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

? X = Jumlah skor

? X<sup>2</sup> = Jumlah skor dikuadratkan

N = Jumlah subjek

Perhitungannya sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{14419}{82} - \left[\frac{1059}{82}\right]^2} \\
 &= \sqrt{175,85 - [12,91]^2} \\
 &= \sqrt{175,85 - 166,66} \\
 &= \sqrt{9,19} \\
 &= 3,03 \sim 3
 \end{aligned}$$

Jadi simpangan bakunya sebesar 3,03 dibulatkan menjadi 3.

d) Konversi ke dalam skala 5.

Setelah diketahui nilai rata-rata dan simpangan bakunya, nilai rata-rata dikonversikan ke dalam skala 5 berikut.

**Tabel 12**  
**Konversi Skor Kemampuan Membaca Cepat**  
**Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani**

Skor Mentah	Skala 5
M+ 1,5(S) ? 13 + 1,5(3) = 17,5 ~ 18	5
M+ 0,5(S) ? 13 + 0,5(3) = 14,5 ~ 15	4
M- 0,5(S) ? 13 - 0,5(3) = 11,5 ~ 12	3
M- 1,5(S) ? 13 - 1,5(3) = 8,5 ~ 9	2
<M- 1,5(S) ? <13 + 0,5(3) = <8,5 ~ <9	1

Dari tabel 12 diperoleh nilai kriteria skala 5. Skala angka yang ditunjukkan dalam tabel 12 disesuaikan dengan Patokan Penghitungan Persentase Skala Lima

(lihat tabel 4). Rincian hasil perhitungan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman tahun ajaran 2007/2008 disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 13**  
**Hasil Perhitungan Kemampuan Membaca Cepat**

Kelompok Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Skala 5	Kategori
18 – 19	4	4,87	5	Sangat Mampu
15 – 17	27	32,92	4	Mampu
12 – 14	29	35,36	3	Cukup Mampu
9 – 11	17	20,73	2	Kurang Mampu
<9	5	6,09	1	Tidak Mampu

Berdasarkan perhitungan nilai kemampuan membaca cepat, diperoleh data sebagai berikut.

Dari 82 siswa, 4 siswa (4,87%) dengan kelompok nilai antara 18 sampai dengan 19 dinyatakan masuk kategori *sangat mampu*. Dua puluh tujuh siswa (32,92%) dinyatakan masuk kategori *mampu* dengan kelompok nilai antara 15 sampai 17. Dua puluh sembilan siswa (35,36%) dinyatakan masuk kategori *cukup mampu* dengan kelompok nilai antara 12 sampai 14. Tujuh belas siswa (20,73%) dinyatakan masuk kategori *kurang mampu* dengan kelompok nilai antara 9 sampai 11. Sedangkan kelompok nilai < 9 (6,09%) dinyatakan masuk ke dalam kategori *tidak mampu*.

Nilai rata-rata kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani adalah 13. Berpedoman pada penghitungan persentase skala lima, kemampuan membaca cepat siswa kelas V berada pada kelompok nilai antara 12 sampai 14 dan masuk dalam kategori *cukup mampu*.

#### 4.2.3 Hubungan antara Minat Baca Siswa dengan Kemampuan Membaca Cepat

Untuk mengetahui hubungan antara minat baca dan kemampuan membaca cepat digunakan perhitungan korelasi *product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Membuat tabel persiapan perhitungan korelasi

Data skor hasil tes kemampuan membaca cepat dan minat baca dalam tabel 5 ditabulasikan dalam tabel 14 (lampiran) dan digunakan sebagai persiapan untuk menghitung hubungan antara minat baca siswa dengan kemampuan membaca cepat siswa kelas V.

b) Menentukan Koefisien Korelasi

Besarnya korelasi diketahui dengan mencari besarnya koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) menggunakan rumus *product moment* berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui  $SX = 4612$ ,  $SY^2 = 15260$ ,  $SY = 1092$ ,  $SXY = 62985$ ,  $SX^2 = 263969$ . Langkah selanjutnya adalah memasukkan angka-angka yang diperoleh ke dalam rumus *Product Moment*.

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{(82)(62985) - (1612)(1092)}{\sqrt{[82(263969) - (4612)^2][82(15260) - (1092)^2]}} \\ &= \frac{5164770 - 5036304}{\sqrt{[21645458 - 21270544][1251320 - 1192464]}} \\ &= \frac{128466}{\sqrt{[374914][58856]}} = \frac{128466}{148546} \\ &= 0,864 \end{aligned}$$

Dari perghitungan dengan menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,864. Rumus hipotesis adalah ada hubungan positif antara minat baca dengan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani tahun ajaran 2007/2008.

Selanjutnya penulis menguji hipotesis tersebut dengan cara membandingkan besarnya koefisien korelasi  $r_{xy}$  dengan besarnya  $r_{tabel}$  yang tercantum pada tabel nilai *r product moment*. Perhitungan db (daya beda) =  $N-2$ ,  $82-2=80$ .

Dengan db 80 koefisien korelasi  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,213. Koefisien korelasi  $r_{xy}$  yang besarnya 0,864 lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dengan demikian, terdapat korelasi yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani tahun ajaran 2007/2008.

Selain dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  *product moment* untuk mengetahui besarnya korelasi, koefisien korelasi  $r_{xy}$  dapat juga dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  di bawah ini.

**Tabel 15**  
**Interpretasi Nilai  $r$**

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Arikunto, 1997 : 245)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,864 berada di antara 0,800 sampai dengan 1,00. Dengan demikian, terdapat korelasi yang tinggi antara minat baca dengan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani tahun ajaran 2007/2008.

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada bab II diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan hipotesis, yaitu (1) minat baca siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani berada pada taraf *rendah*, (2) kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani berada pada taraf *cukup*, (3) ada hubungan positif antara

minat baca dan kemampuan membaca cepat. Berikut uraian pengujian terhadap ketiga hipotesis tersebut.

#### 4.3.1 Pengujian Hipotesis I

Rumusan hipotesis I:

*Minat baca siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman tahun ajaran 2007/2008 rendah*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata angket minat baca adalah 57. Berpedoman pada penghitungan persentase skala lima (tabel 8), minat baca siswa kelas V berada pada kelompok nilai antara 52 sampai 60. Hal ini menunjukkan bahwa taraf minat baca kelas V adalah *cukup*. Dengan demikian, hipotesis peneliti ditolak.

#### 4.3.2 Pengujian Hipotesis II

Rumusan Hipotesis II:

*Kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman tahun ajaran 2007/2008 cukup*

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani adalah 13. Berpedoman pada penghitungan persentase skala lima, kemampuan membaca cepat siswa kelas V berada pada kelompok nilai antara 12 sampai 14 dan masuk dalam kategori *cukup mampu*. Hal ini sesuai dengan dugaan awal penulis bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di gugus Umbulmartani tahun ajaran 2007/2008 berada pada taraf *cukup*. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan penulis diterima.

#### 4.3.3 Pengujian Hipotesis III

Rumusan hipotesis III:

*Ada hubungan yang positif antara minat baca dan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman tahun ajaran 2007/2008*

Pengujian hipotesis III dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan dengan derajat kebebasan (db) 80. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,864, sedangkan harga  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% dengan db 80 adalah sebesar 0,213. Dengan demikian,  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Atas dasar itulah dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif antara minat baca dan kemampuan membaca cepat. Jadi, hipotesis III diterima.

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Hubungan antara Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani Tahun Ajaran 2007/2008* ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Seberapa tinggi minat baca siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani tahun ajaran 2007/2008, (2) Seberapa tinggi kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani tahun ajaran 2007/2008, dan (3) Mengetahui bagaimana hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca cepat. Berikut ini akan diberikan pembahasan sehubungan dengan hasil yang telah diperoleh dalam pengujian hipotesis.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa siswa kelas V rata-rata memiliki minat baca sebesar 56 dengan simpangan baku 9. Setelah dikonversikan ke dalam

skala 5, diketahui minat baca siswa kelas V berada pada interval 52 – 60. Dengan demikian, minat baca siswa kelas V termasuk dalam kategori *cukup*. Hal ini tidak sesuai dengan dugaan awal penulis bahwa minat baca siswa kelas V berada pada taraf *rendah*. Penulis memberikan dugaan awal tersebut setelah melihat berbagai fakta yang terkait dengan perkembangan minat baca anak di Indonesia. Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan terhadap minat baca, diketahui bahwa minat baca anak Indonesia masih rendah. Misalnya seperti disebut dalam laporan Bank Dunia No. 16369-IND dan Studi IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievement*) di Asia Timur pada tahun 2000. Kebiasaan membaca anak-anak Indonesia peringkatnya paling rendah (skor 51,7). Skor ini di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1), Singapura (74,0) dan Hongkong (75,5). Hasil penelitian juga menunjukkan minat baca, diukur dari kemampuan membaca rata-rata, para siswa SD dan SMP di Indonesia menduduki urutan ke-38 dan ke-34 dari 39 negara (Eko, 2006: 2).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas V berada pada taraf *cukup*. Menurut penulis hasil tersebut dapat dikatakan masih belum memadai, karena belum mencapai taraf tinggi. Persoalan mengenai minat baca cara mengatasinya perlu melibatkan berbagai pihak. Hal ini senada dengan pendapat Dowson dan Bamman (Rahman, dkk) yang menyebutkan bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh orang tua, program kurikuler yang diadakan guru, serta lingkungan teman sebaya. Dengan kata lain pembinaan minat baca membutuhkan kerjasama antara sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dengan orangtua serta lingkungan.

Secara umum kemampuan membaca cepat siswa kelas V berada pada kategori *cukup*. Hal ini sesuai dengan dugaan awal penulis. Akan tetapi, hasil ini dapat dikatakan belum memuaskan sebab kemampuan siswa belum mencapai taraf baik. Padahal dalam KTSP yang digunakan oleh SD Negeri di Gugus Umbulmartani terdapat materi mengenai membaca cepat.

Belum memadainya kemampuan membaca siswa kelas V perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini mengingat membaca cepat merupakan awal dari membaca lanjut yang menjadi dasar keterampilan membaca lanjut lain yang akan diajarkan di kelas yang lebih tinggi. Selain itu, dengan dimilikinya kemampuan membaca yang memadai memungkinkan anak tidak tertinggal dengan cepatnya laju informasi dewasa ini.

Setelah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan dari perolehan harga  $r_{hitung}$  0,864 yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 1% yang besarnya 0,286. Selain itu, setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  koefisien korelasi  $r_{xy}$  0,864 berada di antara 0,800 sampai dengan 1,00.

Hasil ini ternyata sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti mempunyai dugaan bahwa minat baca dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Semakin tinggi minat baca yang dimiliki, semakin tinggi pula kemampuan membaca cepatnya. Sebaliknya, semakin rendah minat bacanya akan rendah pula kemampuan membaca cepatnya. Melalui penelitian ini dapat diketahui

bahwa seseorang yang memiliki minat membaca yang baik, kemampuan membaca cepat yang dimilikinya juga akan meningkat.

Hal ini senada yang diungkapkan Indriastuti ( via Tarigan, 1989: 107) bahwa dalam kegiatan membaca, peranan minat sangat penting, karena tanpa minat seseorang sukar akan melakukan kegiatan membaca (Tarigan, 1989: 107). Pendapat serupa diungkapkan oleh Farida Rahim yang menyebutkan bahwa orang yang mempunyai minat baca kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri (Rahim, 2005 : 28).

Dengan demikian, dapat disimpulkan minat baca yang baik mempunyai hubungan positif dengan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani tahun ajaran 2007/2008. Sebagai faktor yang berpengaruh dalam terbentuknya kemampuan membaca, keberadaan minat baca perlu dukungan faktor yang lain. Faktor-faktor tersebut antara lain kebiasaan, motivasi, lingkungan keluarga, guru, serta sekolah yang tidak diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan hasil penelitian, implikasi, dan saran-saran yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

#### 5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, minat baca siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani berada pada kategori *cukup*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata minat baca siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani sebesar 56 dengan simpangan baku 9. Setelah dikonversikan kedalam skala 5, diketahui minat baca siswa kelas V berada pada interval 52 – 60. Kategori pada interval tersebut adalah *cukup*.

Kedua, tingkat kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani berada pada kategori *cukup*. Nilai rata-rata kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani adalah 13. Berpedoman pada penghitungan presentase skala 5, diketahui bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas V berada pada interval 12 – 14. Kategori pada interval tersebut adalah *cukup mampu*.

Ketiga, ada korelasi positif antara besarnya minat baca dengan kemampuan membaca cepat. Besarnya korelasi yang ditemukan adalah 0,864, ini merupakan suatu

korelasi yang tinggi. Artinya, semakin tinggi minat baca ada kecenderungan semakin tinggi pula kemampuan membaca cepat.

## 5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Bertitik tolak pada hasil penelitian ini, maka ada hubungan yang positif antara minat baca dan kemampuan membaca cepat. Artinya semakin tinggi minat baca siswa ada kecenderungan semakin tinggi pula kemampuan membaca cepat siswa. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat baca dan kemampuan membaca cepat siswa masih berada pada kategori *cukup*. Hasil ini dapat dikatakan belum memuaskan, karena belum mencapai taraf yang memadai.

Hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru kelas V serta pihak sekolah untuk lebih meningkatkan pembinaan minat baca bagi siswa melalui kegiatan-kegiatan atau program-program yang dapat menumbuhkan minat baca siswa. Misalnya program pengadaan buku bagi perpustakaan sekolah dan program koran sekolah.

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan pendorong untuk lebih meningkatkan lagi tingkat minat baca karena minat baca mempunyai hubungan positif dengan kemampuan membaca.

Seiring tumbuh dan berkembangnya minat baca siswa diharapkan kemampuan membaca cepat siswa pun juga meningkat. Dengan meningkatnya kemampuan membaca cepat diharapkan semakin banyak informasi yang dapat diperoleh siswa dari kegiatan membaca.

### 5.3 Saran-saran

Dengan memperhatikan hasil analisis data, pembahasan, dan kesimpulan diajukan beberapa saran kepada sekolah, guru, dan peneliti lainnya sebagai berikut.

#### A. Bagi Sekolah

Setelah melihat hasil penelitian ini, sebaiknya pihak sekolah lebih memperhatikan pembinaan minat baca siswa salah satunya dengan menyusun dan mengadakan program-program yang mampu menumbuhkan minat baca siswa, misalnya menetapkan jam wajib membaca bagi siswa selama  $\pm 15$  menit setiap hari belajar di bawah pengawasan guru, merencanakan dan melaksanakan berbagai lomba yang berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca, memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai salah satu sumber bahan bacaan bagi siswa, menambah jumlah dan macam koleksi buku di perpustakaan sekolah dengan memperhatikan taraf perkembangan siswa. Dibuatnya jadwal kegiatan regular wajib berkunjung ke perpustakaan sekolah. Memantau pelaksanaan program pengembangan minat baca di sekolah.

#### B. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih sering dan berkesinambungan memberikan tugas membaca bagi siswa baik di kelas maupun di rumah, misalnya menugaskan siswa untuk membaca 15 menit dengan pengawasan guru, menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas minimal satu buku setiap bulan, menugaskan siswa

membuat kliping dari majalah dan surat kabar, menugaskan siswa membaca pengumuman di balai desa dan puskesmas, kemudian hasilnya dilaporkan kepada guru, menugaskan siswa untuk mencari tambahan informasi di perpustakaan, menugaskan siswa membaca di depan kelas, mengadakan lomba membaca karya sastra (puisi, drama, dan lain-lain). Selain itu, agar pembelajaran membaca lebih menarik dan tidak membosankan, pembelajaran membaca dapat dilaksanakan di luar kelas misalnya di perpustakaan atau di lingkungan sekitar sekolah.

### **C. Bagi Peneliti Lain**

Masih banyak hal yang perlu diteliti terkait minat baca dan kemampuan membaca cepat. Peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai hal-hal yang menghambat tumbuhnya minat baca, strategi menumbuhkan minat baca, hal-hal yang menghambat penguasaan kemampuan membaca cepat, metode atau strategi pengajaran membaca cepat yang inovatif atau faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi kemampuan membaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Burhan, Jazir. 1971. *Problema Bahasa Pengadjaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Ganaco N.V.
- Consuelo. 1983. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta.
- Depdikbud. 1994. *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- . 1995. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran: Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Depdikbud Kanwil DIY.
- Dwiyanti, Agnes Veronika. 2001. *Kecepatan Membaca Pemahaman wacana Argumentasi dan Wacana Narasi Siswa Kelas III SLTP Pangudiluhur Wedi, Klaten Tahun ajaran 1999/2000*. . Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Eko, P. 28 Februari 2006. *Makin Tinggi Angka Melek Huruf, Makin Sedikit Membaca*. On Line [www.Pembelajar.com](http://www.Pembelajar.com)
- Hasan, Fuad. 1989. *Kamus Istilah Psikologi*. Jakarta: Depdikbud.
- Hughes, Arthur. 1989. *Testing for Language Teachers*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Momo. 1980. *Penggunaan Metode SAS dalam Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Depdikbud: Jakarta.
- Nutall, Christine. 1988. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. Heinemann International Publishing. Great Britain.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Nurhadi dan Roekhan. 1990. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru.

- Rachman, Abdul. 1985. *Minat Baca Murid SD di Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simanjuntak, E Gloria. 1988. *Developing Reading Skills for EFL Student*. Jakarta: Depdikbud.
- Slameto. 1988. *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan efektif*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soewandi, Slamet A.M. tt. "Populasi dan Sampel". Handout kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim M. A. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Tampubolon, D.P. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 1989. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Aksara.
- Tim Penyusun Kurikulum. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/ MI (Semester I/ II)*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- , 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Wiriyodijoyo, S. 1989. *Membaca: Strategi, Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.
- Zuhdi, D. 1995. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Pemahaman Bacaan*. FPBS IKIP Yogyakarta.



# LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telp. (0274) 513304, 515352; Fax. (0274) 562383

No : 162 /Pnlit/Kajur/JPBS/ XI / 2007  
:   
: Permohonan Ijin Penelitian

Kepala Sekolah SD Negeri Umbulwidodo  
Tempat

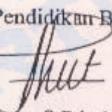
Yang hormat,  
Kami ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Dionysius Hananda Wahyu Kristanto  
NIM : 031224063  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Semester : IX ( Sembilan )

Kami melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tempat : SD Negeri Umbulwidodo  
Waktu : Desember 2007  
Judul : Hubungan antara Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Cepat siswa Kelas V SD Negeri di Gagas (Umbulmarrani) Tahun Ajaran 2007 /2008

Perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Desember 2007  
Karya Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
  
Agus Hardy Prasetyo, S.Pd., M.A  
NPP: 2064

Perhatian Yth:  
Dekan FKIP

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

No. : 159 /Pnlit/Kajur/JPBS/ XII / 2007

: Permohonan Ijin Penelitian

kepada  
Kepala Sekolah SD Negeri Jaten  
tempat

Yang hormat,

Sehubungan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Dionysius Hananda Wahyu Kristianto  
No. Mhs : 01224061  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Semester : IX ( Sembilan )

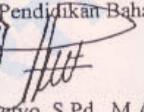
untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tempat : SD Negeri Jaten  
Waktu : Desember 2007  
Judul : Hubungan antara Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Negeri di Gugur Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008

Demikian perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Desember 2007

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
D. Prasetyo, S.Pd., M.A.  
NIP. 2004

Penyusunan Yth:

Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

---

No. : 161 /Pnlit/Kajur/JPBS / XI / 2007  
: \_\_\_\_\_  
: Permohonan Ijin Penelitian

kepada  
Kepala Sekolah SD Negeri Ngemplat II  
Ngemplat  
\_\_\_\_\_

Yang terhormat,

Sehubungan dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Dionysius Hananda Wahyu Kristianto  
No. Mhs : 031224065  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Semester : IX (sembilan)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tempat : SD Negeri Ngemplat II  
Waktu : Desember 2007  
Judul : Hubungan antara Minat Baca dengan Kemampuan Membaca  
Caper Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmerto I  
Tahun Ajaran 2007/2008

Demikian perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Desember 2007  
Kepala Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
  
Agus Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A  
NPP. 2064

Disetujui Yth: \_\_\_\_\_  
Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

No. : 160 /Pnlit/Kajur/JPBS/ X II / 2007  
: \_\_\_\_\_  
: Permohonan Ijin Penelitian

Tempat : Kepela Setolah SD Negeri Krawitan  
: \_\_\_\_\_  
: \_\_\_\_\_

Yang hormat,  
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Dionysius Haranda Wahyu Kristanto  
NIMs : 021224068  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajaran  
Jurusan : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Semester : IX ( Sembilan )

Dalam melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD Negeri Krawitan  
Waktu : Desember 2007  
Judul : Hubungan antara Minat Baca dan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X SD Negeri di Gugur Umbulmartani Tahun Ajaran 2007/2008

Dengan perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Desember 2007  
Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Agus Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A  
NPP-2064

Persembahkan Yth: \_\_\_\_\_  
Dekan FKIP

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )

Alamat : Jl Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

## SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 2007 / 2007

### TENTANG PENELITIAN KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kutiah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari ub. Dekan, Ka. Jurusan Pendidikan Bahasa & Seni Fak. Keguruan & Ilmu Pendidikan Univ. Sanata Dharma Yogyakarta Nomor: 159/Pnlit/Kajur/JPBS/XII/2007 Tanggal: 17 Desember 2007 Hal : Permohonan Izin Penelitian.

#### MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : **DIONYSIUS HANANDA WAHYU KRISTIANTO**  
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 031224065  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : U S D Yogyakarta  
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Tromol Pos 29, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Karangturi RT 04 RW 21 Ngemplak, Sleman  
No. Telp / HP : 081802604245  
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:  
"HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS V SD NEGERI DI GUGUS UMBULMARTANI, NGEEMPLAK, SLEMAN TAHUN AJARAN 2007/2008"  
Lokasi : SD Negeri di Gugus Desa Umbulmartani, Kec. Ngemplak  
Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 18 Desember 2007 s.d 18 Maret 2008

#### Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan diluar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan diatas*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman  
Pada Tanggal : 18 Desember 2007

#### Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol PP dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Perenc. SDM Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Ngemplak
6. Ka. Desa Umbulmartani, Ngemplak
7. Ka. SD N Umbulmartani
8. Ka. SD N Ngemplak II
9. Ka. SD N Jaten, Ngemplak
10. Ka. SD N Krawitan, Ngemplak
11. Dekan FKIP USD Yk.

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman  
Ka. Bidang Tekn. & Kerjasama  
u.b Ka. Sub Bid. Kerjasama

**Drs. Slamet Riyadi, MM**  
NIP. 490 027 188



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN  
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN

NO. : 070/ 2003

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

- |                                     |  |
|-------------------------------------|--|
| 1. Nama                             | : Dionysius Haranda Wabyo K                          |
| 2. No. Mahasiswa/NIP/NIM            | : 031214065  |
| 3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3)     | : S1   |
| 4. Universitas/Akademi              | : Universitas Sanata Dharma                          |
| 5. Dosen Pembimbing                 | : Dr. J. Karmin, M.H                                 |
| 6. Alamat Rumah Peneliti            | : Karangturi Rt 04 / Rw 21<br>Ngemplak, Sleman 55584 |
| 7. No. Telp / HP                    | : 081802604245                                       |
| 8. Tempat Lokasi Penelitian/ Survey | : 4 Sekolah  |

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil Research/ Penelitian berjudul:

Hubungan Antara Minat baca dengan Kemampuan Membaca  
Cepat Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani,  
Ngemplak, Sleman Tahun Ajaran 2007 / 2008

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari  
Pernyataan perijinan Research/ Penelitian yang kami lakukan dalam  
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 18 Desember 2007..

Yang menyatakan

Dionysius Haranda  
(Nama Terang)

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI KRAWITAN

Alamat: Krawitan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman 55584

SURAT KETERANGAN

Nomor: 97/KRW/XII/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Krawitan, menerangkan bahwa:

Nama : Dionysius Hananda Wahyu K  
NIM : 031224065  
Prodi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

telah melaksanakan penelitian pada tanggal 27 Desember 2007 di SD Negeri Krawitan dengan judul *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman Tahun Ajaran 2007/2008.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jaten, 27 Desember 2007

Kepala Sekolah

  
Wiharti Ariastuti, Ama Pd  
NIP 490016878

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI JATEN**

Alamat: Balong, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta 55584

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 72/ SD J/ XII/ 2007

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Jaten, menerangkan bahwa:

Nama : Dionysius Hananda Wahyu K  
NIM : 031224065  
Prodi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

telah melaksanakan penelitian pada tanggal 24 Desember 2007 di SD Negeri Jaten dengan judul *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman Tahun Ajaran 2007/2008.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jaten, 24 Desember 2007

Kepala Sekolah



Suminten

NIP 490014792

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI UMBULWIDODO

Alamat: Grogolan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman 55584

---

SURAT KETERANGAN

Nomor: 343/UW/XII/07

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Umbulwidodo, menerangkan bahwa:

Nama : Dionysius Hananda Wahyu K  
NIM : 031224065  
Prodi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

telah melaksanakan penelitian pada tanggal 26 Desember 2007 di SD Negeri Umbulwidodo dengan judul *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman Tahun Ajaran 2007/2008*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Grogolan, 26 Desember 2007

Kepala Sekolah



Yumrodaturun

NIP. 490015475

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI NGEMPLAK II

Alamat: Ngemplak II, Umbulmartani, Ngemplak Sleman 55584

SURAT KETERANGAN

Nomor: 68/ KET/ SDN NGP 2/ I/ 2008

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngemplak II, menerangkan bahwa:

Nama : Dionysius Hananda Wahyu K  
NIM : 031224065  
Prodi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

telah melaksanakan penelitian pada tanggal 24 Desember 2007 di SD Negeri Ngemplak II dengan judul *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Ngemplak, Sleman Tahun Ajaran 2007/2008.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngemplak II, 24 Desember 2007

Kepala Sekolah

Wasito, S. Pd.

NIP. 130 843978



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANGKET MINAT BACA

Tanggapilah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi Adik yang sesungguhnya dengan memberi tanda (X) pada huruf A, B, C, atau D pada kolom yang telah disediakan.

A= selalu      B= sering      C= kadang-kadang      D= tidak pernah

No	Pertanyaan	A	B	C	D
1	Apakah Adik melakukan kegiatan membaca?				
2	Apakah Adik menyediakan waktu khusus untuk membaca?				
3	Apakah Adik menggunakan waktu luang yang Adik miliki untuk membaca?				
4	Apakah membaca lebih menyenangkan hati Adik daripada mengerjakan tugas lain?				
5	Apakah Adik merasa senang jika guru meminta adik membaca di depan kelas?				
6	Apakah Adik mempunyai buku lain selain buku pelajaran?				
7	Apakah Adik meminta orang tua Adik untuk membelikan tabloid anak edisi terbaru?				
8	Jika ibu, bapak / kakak mempunyai buku/ tabloid baru apakah Adik akan ikut membacanya?				
9	Apakah Adik membaca koran setiap hari?				
10	Apakah Adik membaca buku lain selain buku				

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	pelajaran?				
11	Jika di rumah Adik ada buku/ tabloid/ bacaan baru apakah adik tertarik untuk membacanya?				
12	Apakah Adik menurut jika orang tua Adik meminta adik untuk rajin membaca?				
13	Apakah Adik merasa takut jika guru meminta Adik untuk membaca di kelas?				
14	Apakah Adik membaca kembali buku pelajaran setelah sampai di rumah?				
15	Apakah Adik merasa senang jika Adik tidak mendapat giliran membaca?				
16	Apakah Adik mengerjakan tugas membaca yang diberikan guru?				
17	Apakah Adik membaca komik untuk mengisi waktu luang?				
18	Apakah Adik menuruti nasehat guru untuk selalu membaca?				
19	Apakah Adik membaca buku sebelum tidur?				
20	Apakah Adik merasa bosan ketika membaca?				

Nama : \_\_\_\_\_

No. absensi : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

**TES MEMBACA CEPAT**

**A. Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!**

**Proses Fotosintesis**

Tahukah kalian makhluk hidup apa yang bisa membuat makanannya sendiri? Jawabannya adalah tumbuhan hijau. Makhluk hidup yang dapat membuat makanannya sendiri termasuk dalam jenis makhluk hidup autotrof. Oleh karena itu tumbuhan hijau termasuk makhluk hidup autotrof.

Tumbuhan hijau membutuhkan sinar matahari, air, dan udara untuk membuat makanannya sendiri. Setiap hari, zat hijau daun pada daun tanaman menyerap cahaya matahari. Cahaya matahari dimanfaatkan tumbuhan untuk mengubah karbondioksida dari udara dan air dari tanah menjadi makanan yang mengandung gula. Tumbuhan lalu mengeluarkan oksigen sebagai hasil yang tidak dipakai. Proses ini disebut fotosintesis. Oksigen hasil proses fotosintesis diperlukan manusia untuk bernapas.

Mengapa sebagian besar tumbuhan berdaun hijau? Karena daun tumbuhan mempunyai zat warna yang disebut zat hijau daun (klorofil). Bagian daun yang mengandung banyak klorofil disebut kloroplas. Di kloroplas inilah terjadi proses fotosintesis.

Namun, ada juga tumbuhan yang tidak bisa membuat makanan sendiri dan tergantung dari tanaman lain. Contohnya tanaman saprofit seperti jamur, dan tanaman parasit seperti Rafflesia dan Liana. Jamur memperoleh makanannya dari sayuran atau roti yang membusuk dan bangkai binatang.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tanaman parasit seperti Rafflesia makanannya diperoleh dari akar tumbuhan lain. Rafflesia adalah tumbuhan yang tidak mempunyai daun atau batang. Tumbuhan ini merupakan bunga terbesar yang diameternya bisa mencapai lebih dari 1 meter. Sedangkan tanaman parasit Liana mendapat makanannya dengan cara menyerap air dan sari makanan yang ada pada tanaman inang. Parasit liana pertumbuhan awalnya dimulai dari akar di dalam tanah. Batangnya yang lunak kemudian bercabang dua dan melilit tanaman inang (induknya) untuk menyerap air dan sari makanan. Setelah semua kebutuhannya terpenuhi, akar aslinya akan mengering dan mati

Secara garis besar, tumbuhan hijau menempati urutan pertama dalam rantai makanan. Urutan rantai makanan dimulai dari tumbuhan hijau–binatang herbivora – binatang karnivora – zat pengurai. Tumbuhan hijau memerlukan energi untuk hidup dan membuat makanan. Binatang herbivora memakan tumbuhan. Lalu binatang herbivora dimangsa oleh binatang pemakan daging atau karnivora. Bangkai binatang yang mati dan membusuk membentuk zat pengurai yang sangat diperlukan untuk proses pembentukan akar tanaman.

Hampir semua makhluk hidup bergantung dari energi yang dihasilkan dalam fotosintesis. Akibatnya fotosintesis menjadi sangat penting bagi kehidupan di bumi. Fotosintesis juga berjasa menghasilkan sebagian besar oksigen yang terdapat di atmosfer bumi. Organisme yang menghasilkan energi melalui fotosintesis (*photos* berarti cahaya) disebut sebagai fototrof.

(Dikutip dari [www.e-smartschool.com](http://www.e-smartschool.com))

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### B. Berilah tanda (x) pada jawaban yang sesuai dengan teks!

1. Makhluk hidup apa yang bisa membuat makanannya sendiri?
  - a. ayam
  - b. sapi
  - c. tumbuhan hijau
  - d. kuda
2. Makhluk hidup yang mampu membuat makanannya sendiri termasuk dalam jenis makhluk hidup....
  - a. heterotrof
  - b. autotrof
  - c. multitrotrof
  - d. kemotrotrof
3. Yang tidak dibutuhkan untuk untuk proses fotosintesis adalah...
  - a. udara
  - b. api
  - c. air
  - d. sinar matahari
4. Kapan zat hijau daun menyerap cahaya matahari? Zat hijau daun menyerap cahaya matahari...
  - a. setiap malam
  - b. setiap hari
  - c. setiap seminggu sekali
  - d. setiap sebulan sekali
5. Cahaya matahari dimanfaatkan tumbuhan untuk...
  - a. mengubah karbondioksida dan oksigen menjadi makanan.
  - b. mengubah karbondioksida dan air menjadi makanan.
  - c. mengubah karbondioksida dan air menjadi tanah.
  - d. mengubah karbondioksida menjadi tanah

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Hasil dari fotosintesis yang digunakan manusia untuk bernafas adalah... .
  - a. karbondioksida
  - b. karbonmonoksida
  - c. hidrogen
  - d. oksigen
7. Zat hijau daun disebut juga dengan ....
  - a. kloronit
  - b. klorofil
  - c. klorofor
  - d. kloroplas
8. Di mana terjadi proses fotosintesis? Proses fotosintesis terjadi di...
  - a. kloronit
  - b. klofofor
  - c. klorosin
  - d. kloroplas
9. Contoh tanaman saprofit adalah... .
  - a. Rafflesia
  - b. tumbuhan hijau
  - c. jamur
  - d. sayuran
10. Jamur memperoleh makanannya **kecuali** dari... .
  - a. roti yang membusuk
  - b. akar dari tanaman lain
  - c. sayuran yang membusuk
  - d. bangkai binatang
11. Rafflesia memperoleh makannya dari... .
  - a. akar tanaman lain
  - b. sayur atau roti yang membusuk
  - c. proses fotosintesis
  - d. cahaya matahari

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Tumbuhan parasit yang merupakan bunga terbesar adalah... .

- a. Liana
- b. saprofit
- c. Rafflesia
- d. tulip

13. Parasit Liana mendapat makanannya dengan cara... .

- a. menguraikan bangkai binatang
- b. menguraikan sayuran yang membusuk
- c. proses fotosintesis
- d. menyerap air dan sari makanan pada tumbuhan inang.

14. Dalam rantai makanan, tumbuhan hijau menempati urutan... .

- a. pertama
- b. kedua
- c. ketiga
- d. keempat

15. Urutan rantai makanan yang benar adalah... .

- a. tumbuhan hijau – zat pengurai – binatang karnivora – binatang herbivora
- b. tumbuhan hijau – binatang karnivora – zat pengurai – binatang herbivora
- c. tumbuhan hijau – binatang karnivora – binatang herbivora – zat pengurai
- d. tumbuhan hijau – binatang herbivora – binatang karnivora – zat pengurai

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

16. Hewan pemakan tumbuhan disebut juga dengan hewan ....

- a. omnivora
- b. herbivora
- c. karnivora
- d. kanibal

17. Zat pengurai terbentuk dari ... .

- a. bangkai binatang
- b. akar tanaman
- c. tanah
- d. air

18. Mengapa proses fotosintesis menjadi sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi? Proses fotosintesis penting karena ... .

- a. semua makhluk hidup di bumi dapat berfotosintesis
- b. hampir semua makhluk hidup di bumi bergantung dari energi yang dihasilkan dalam fotosintesis
- c. tidak ada makhluk hidup di bumi yang berfotosintesis
- d. fotosintesis merusak lingkungan hidup

19. Fotosintesis berasal dari kata *photos* yang berarti ... .

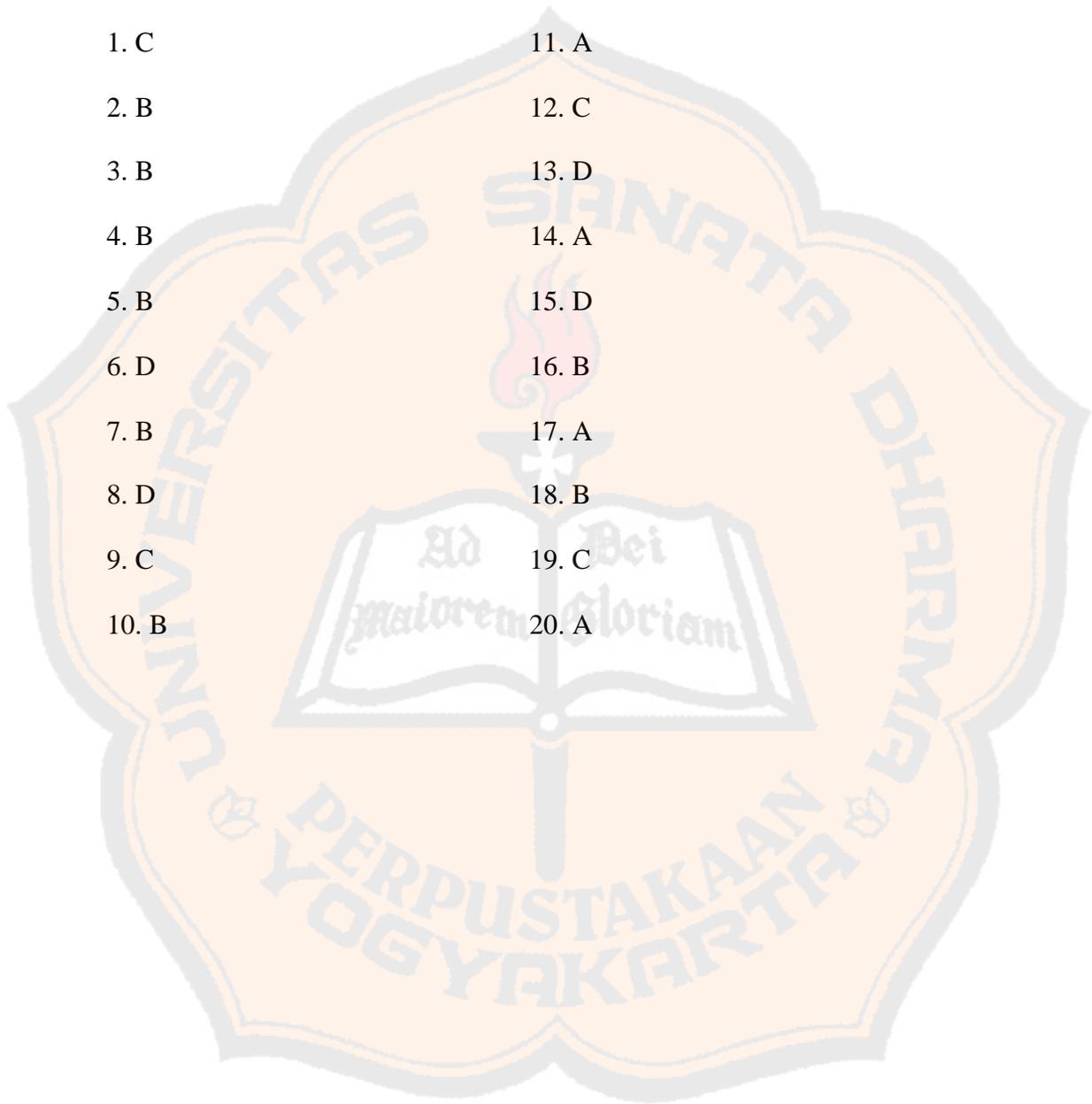
- a. kamera
- b. tumbuhan
- c. cahaya
- d. panas

20. Organisme yang menghasilkan energi melalui fotosintesis disebut sebagai

- a. organisme fototrof
- b. organisme heterotrof
- c. organisme saprofit
- d. organisme parasit

**KUNCI JAWABAN TES OBJEKTIF**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. C  | 11. A |
| 2. B  | 12. C |
| 3. B  | 13. D |
| 4. B  | 14. A |
| 5. B  | 15. D |
| 6. D  | 16. B |
| 7. B  | 17. A |
| 8. D  | 18. B |
| 9. C  | 19. C |
| 10. B | 20. A |

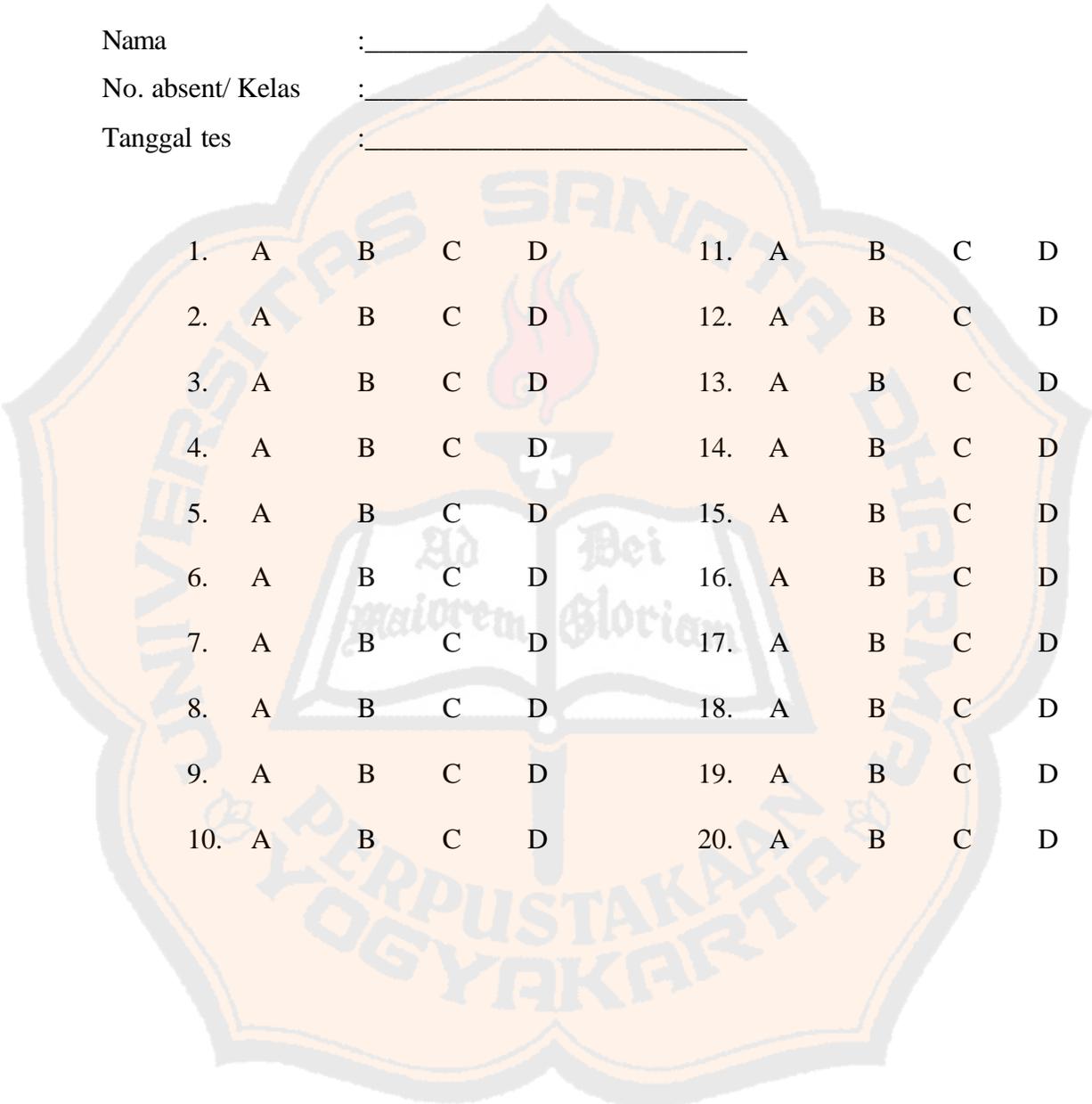


LEMBAR JAWABAN

Nama : \_\_\_\_\_

No. absent/ Kelas : \_\_\_\_\_

Tanggal tes : \_\_\_\_\_

- 
- |     |   |   |   |   |     |   |   |   |   |
|-----|---|---|---|---|-----|---|---|---|---|
| 1.  | A | B | C | D | 11. | A | B | C | D |
| 2.  | A | B | C | D | 12. | A | B | C | D |
| 3.  | A | B | C | D | 13. | A | B | C | D |
| 4.  | A | B | C | D | 14. | A | B | C | D |
| 5.  | A | B | C | D | 15. | A | B | C | D |
| 6.  | A | B | C | D | 16. | A | B | C | D |
| 7.  | A | B | C | D | 17. | A | B | C | D |
| 8.  | A | B | C | D | 18. | A | B | C | D |
| 9.  | A | B | C | D | 19. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 20. | A | B | C | D |

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 7

Daftar Skor Minat Baca dan Kemampuan Membaca Cepat

No	Minat	Kemampuan	No	Minat	Kemampuan	No	Minat	Kemampuan
1	60	16	29	40	9	57	61	12
2	59	13	30	64	15	58	64	15
3	57	13	31	59	11	59	62	19
4	60	14	32	48	10	60	63	18
5	64	15	33	60	15	61	51	15
6	56	10	34	46	11	62	61	13
7	50	10	35	59	14	63	59	16
8	67	13	36	33	8	64	54	15
9	65	16	37	30	7	65	30	6
10	61	14	38	59	11	66	55	13
11	56	12	39	60	14	67	58	10
12	53	16	40	58	18	68	57	10
13	62	15	41	72	19	69	59	10
14	69	16	42	57	17	70	41	6
15	65	15	43	54	10	71	56	13
16	61	14	44	56	13	72	55	13
17	61	15	45	61	17	73	45	9
18	66	16	46	49	12	74	52	12
19	55	13	47	55	14	75	52	11
20	57	14	48	47	11	76	58	15
21	55	14	49	69	16	77	50	10
22	57	16	50	58	10	78	48	13
23	71	17	51	71	19	79	30	7
24	50	16	52	62	17	80	58	15
26	55	15	53	61	14	81	65	17
26	48	10	54	58	12	82	58	15
27	61	14	55	57	12			
28	49	14	56	57	12			

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 8

Tabel Persiapan Perhitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku Hasil

Angket Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f)(X)	F(X <sup>2</sup> )
1	30	3	90	2700
2	33	1	33	1089
3	40	1	40	1600
4	42	1	42	1764
5	45	1	45	2025
6	46	1	46	2116
7	47	1	47	2209
8	48	3	144	6912
9	49	2	98	4802
10	50	3	150	7500
12	51	1	51	2601
13	52	2	104	5408
14	53	1	53	2809
15	54	2	108	5832
16	55	6	330	18150
17	56	4	224	12544
18	57	7	399	22743
19	58	7	406	23548
20	59	6	354	20886
21	60	4	240	14400
22	61	8	488	29768
23	62	3	186	11532
24	63	1	63	3969
25	64	3	192	12288
26	65	3	195	12675
27	66	1	66	4356
28	67	1	67	4489
29	69	2	138	9522
30	71	2	142	10082
31	72	1	72	5184
	Jumlah	? f= 82	? f(X)= 4613	? f(X <sup>2</sup> )= 265503

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 12

Tabel Persiapan Perhitungan Hubungan antara Minat Baca dengan

Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus

Umbulmartani

No	Minat (X)	Kemampuan (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	60	16	3600	256	960
2	59	13	3481	169	767
3	57	13	3249	169	741
4	60	14	2209	196	840
5	64	15	4096	225	960
6	56	10	3136	100	560
7	50	10	2500	100	500
8	67	13	4489	169	871
9	65	16	4225	256	1040
10	61	14	3721	196	854
11	56	12	3136	144	672
12	53	16	2809	256	848
13	62	15	3844	225	930
14	69	16	4761	256	1104
15	65	15	4225	225	975
16	61	14	3721	196	854
17	61	15	3721	225	915
18	66	16	4356	256	1056
19	55	13	3025	169	715
20	57	14	3249	196	798
21	55	14	3025	196	770
22	57	16	3249	256	916
23	71	17	5041	289	1207
24	50	16	2500	256	800
25	55	15	3025	225	825
26	48	10	2304	100	480
27	61	14	3721	196	854
28	49	14	2401	196	686
29	40	9	1600	81	360
30	64	15	4096	225	960
31	59	11	3481	121	649
32	48	10	2304	100	480
33	60	15	3600	225	900
34	46	11	2116	121	506
35	59	14	3481	196	826
36	33	8	1089	64	264
37	30	7	900	49	210
38	59	11	3481	121	649
39	60	14	3600	196	840

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

40	58	18	3364	324	1044
41	72	19	5184	361	1368
42	57	17	3249	289	969
43	54	10	2916	100	540
44	56	13	3136	169	728
45	61	17	3721	289	1037
46	49	12	2401	144	588
47	55	14	3025	196	756
48	47	11	2209	121	517
49	69	16	4761	256	1104
50	58	10	3364	100	580
51	71	19	5041	361	1349
52	62	17	3844	289	1054
53	61	14	3721	196	854
54	58	12	3364	144	696
55	57	12	3249	144	684
56	57	12	3249	144	684
57	61	12	3721	144	732
58	64	15	4096	225	960
59	62	19	3844	361	1178
60	63	18	3909	324	1134
61	51	15	2601	225	765
62	61	13	3721	169	793
63	59	16	3481	256	944
64	54	15	2916	225	810
65	30	6	900	36	180
66	55	13	3025	169	715
67	58	10	3364	100	580
68	57	10	3249	100	570
69	59	10	3481	100	591
70	41	6	1681	36	246
71	56	13	3136	169	728
72	55	13	3025	169	715
73	45	9	2025	81	405
74	52	12	2704	144	624
75	52	11	2704	121	572
76	58	15	3364	225	870
77	50	10	2500	100	500
78	48	13	2304	169	624
79	30	7	900	49	210
80	58	15	3364	225	870
81	65	17	4225	289	1105
82	58	15	3364	225	870
	? X= 4612	? Y=1092	? X <sup>2</sup> = 263969	? Y <sup>2</sup> =15260	? XY=62985

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6

**LEMBAR JAWABAN**

Nama : Aji Pradwin

Kelas/ No. Absen : 6

Tanggal tes : 27 Desember

1.	A.	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	11.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	12.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	13.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	14.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
5.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	15.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
6.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	16.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	17.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	18.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
9.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	19.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	20.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA

15

LEMBAR JAWABAN

Nama : EKO FEBRIANTO

Kelas/ No. Absen : 8

Tanggal tes : 27 DESEMBER

- |              |              |              |              |                  |       |              |              |   |
|--------------|--------------|--------------|--------------|------------------|-------|--------------|--------------|---|
| 1. A         | B            | <del>X</del> | D            | 11. <del>X</del> | B     | C            | D            |   |
| 2. A         | <del>X</del> | C            | D            | 12. A            | B     | <del>X</del> | D            |   |
| 3. A         | <del>X</del> | C            | D            | 13. A            | B     | C            | <del>X</del> |   |
| 4. A         | <del>X</del> | C            | D            | 14. <del>X</del> | B     | C            | D            |   |
| 5. A         | <del>X</del> | C            | D            | 15. A            | B     | <del>X</del> | D            |   |
| 6. A         | B            | C            | <del>X</del> | 16. A            | B     | <del>X</del> | D            |   |
| 7. A         | <del>X</del> | C            | D            | 17. <del>X</del> | B     | C            | D            |   |
| 8. A         | B            | C            | <del>X</del> | 18. <del>X</del> | B     | C            | D            |   |
| <del>X</del> | <del>X</del> | B            | C            | D                | 19. A | B            | <del>X</del> | D |
| 10. A        | <del>X</del> | C            | D            | 20. A            | B     | C            | <del>X</del> |   |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : HAJAR

Kelas/ No. Absen : V (lima) / 10

Tanggal tes : 27. Desember

- |                            |              |              |              |                  |              |              |              |
|----------------------------|--------------|--------------|--------------|------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. A                       | B            | <del>X</del> | D            | 11. <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 2. A                       | <del>X</del> | C            | D            | 12. <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 3. A                       | <del>X</del> | C            | D            | 13. A            | B            | C            | <del>X</del> |
| 4. A                       | <del>X</del> | C            | D            | 14. <del>X</del> | B            | C            | D            |
| <del>5. <del>X</del></del> | B            | C            | D            | 15. A            | B            | C            | <del>X</del> |
| 6. A                       | B            | C            | <del>X</del> | 16. A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 7. A                       | <del>X</del> | C            | D            | 17. A            | B            | <del>X</del> | D            |
| <del>8. A</del>            | B            | <del>X</del> | D            | 18. A            | B            | C            | <del>X</del> |
| <del>9. A</del>            | <del>X</del> | C            | D            | 19. A            | B            | <del>X</del> | D            |
| <del>10. A</del>           | B            | <del>X</del> | <del>X</del> | 20. A            | <del>X</del> | C            | D            |

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANGKET MINAT BACA

Tanggapiilah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi Adik yang sesungguhnya dengan memberi tanda (v) pada kolom yang telah disediakan.

A= selalu    B= sering    C= kadang-kadang    D= tidak pernah

No	Pertanyaan	A	B	C	D
1	Apakah Adik melakukan kegiatan membaca?	✓			
2	Apakah Adik menyediakan waktu khusus untuk membaca?	✓			
3	Apakah Adik menggunakan waktu luang yang Adik miliki untuk membaca?	✓			
4	Apakah membaca lebih menyenangkan hati Adik daripada mengerjakan tugas lain?		✓		
5	Apakah Adik merasa senang jika guru meminta adik membaca di depan kelas?		✓		
6	Apakah Adik mempunyai buku lain selain buku pelajaran?	✓			
7	Apakah Adik meminta orang tua Adik untuk membelikan tabloid anak edisi terbaru?		✓	✓	
8	Jika ibu, bapak / kakak mempunyai buku/ tabloid baru apakah Adik akan ikut membacanya?		✓		✓
9	Apakah Adik membaca koran-setiap hari?			✓	
10	Apakah Adik membaca buku lain selain buku pelajaran?	✓			
11	Jika di rumah Adik ada buku/ tabloid/ bacaan baru apakah Adik tertarik untuk membacanya?		✓		
12	Apakah Adik menurut jika orang tua Adik meminta adik untuk rajin membaca?	✓			
13	Apakah Adik merasa takut jika guru meminta Adik untuk membaca di kelas?				✓
14	Apakah Adik membaca kembali buku pelajaran setelah sampai di rumah?			✓	

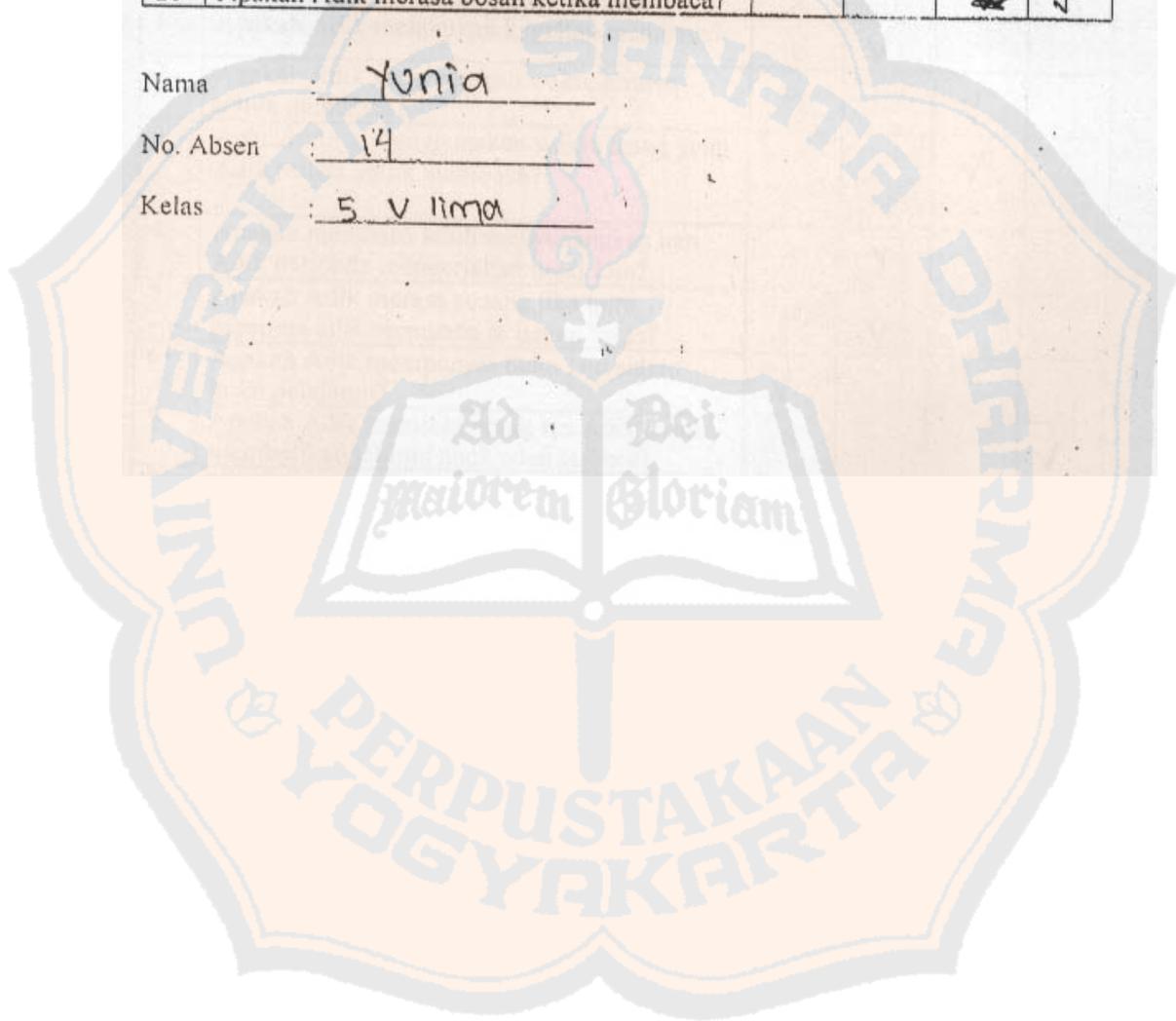
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15	Apakah Adik merasa senang jika Adik tidak mendapat giliran membaca?			✓	
16	Apakah Adik mengerjakan tugas membaca yang diberikan guru?	✓			
17	Apakah Adik membaca komik untuk mengisi waktu luang?			✓	
18	Apakah Adik menuruti nasehat guru untuk selalu membaca?	✓			
19	Apakah Adik membaca buku sebelum tidur?			✓	
20	Apakah Adik merasa bosan ketika membaca?			✓	✓

Nama : Yunia

No. Absen : 14

Kelas : 5 V lima



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANGKET MINAT BACA

Tanggapiilah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi Adik yang sesungguhnya dengan memberi tanda (v) pada kolom yang telah disediakan.

A= selalu    B= sering    C= kadang-kadang    D= tidak pernah

No	Pertanyaan	A	B	C	D
1	Apakah Adik melakukan kegiatan membaca?		✓		
2	Apakah Adik menyediakan waktu khusus untuk membaca?			✓	
3	Apakah Adik menggunakan waktu luang yang Adik miliki untuk membaca?			✓	
4	Apakah membaca lebih menyenangkan hati Adik daripada mengerjakan tugas lain?		✓		
5	Apakah Adik merasa senang jika guru meminta adik membaca di depan kelas?		✓		
6	Apakah Adik mempunyai buku lain selain buku pelajaran?	✓			
7	Apakah Adik meminta orang tua Adik untuk membelikan tabloid anak edisi terbaru?				✓
8	Jika ibu, bapak / kakak mempunyai buku/ tabloid baru apakah Adik akan ikut membacanya?				✓
9	Apakah Adik membaca koran setiap hari?				✓
10	Apakah Adik membaca buku lain selain buku pelajaran?			✓	
11	Jika di rumah Adik ada buku/ tabloid/ bacaan baru apakah Adik tertarik untuk membacanya?			✓	
12	Apakah Adik menurut jika orang tua Adik meminta adik untuk rajin membaca?	✓			✓
13	Apakah Adik merasa takut jika guru meminta Adik untuk membaca di kelas?				✓
14	Apakah Adik membaca kembali buku pelajaran setelah sampai di rumah?	✓			

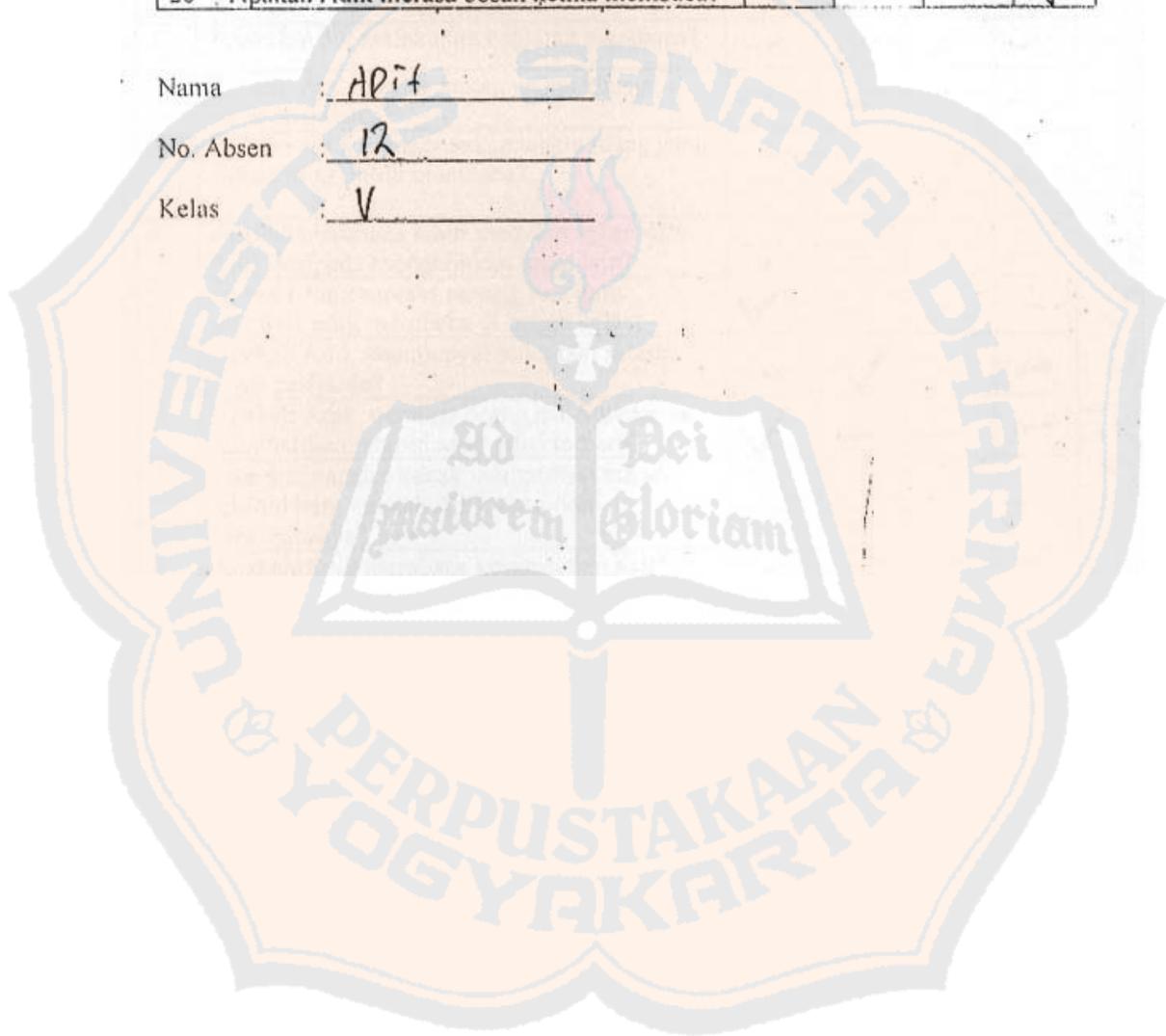
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15	Apakah Adik merasa senang jika Adik tidak mendapat giliran membaca?			✓	
16	Apakah Adik mengerjakan tugas membaca yang diberikan guru?	✓			
17	Apakah Adik membaca komik untuk mengisi waktu luang?				✓
18	Apakah Adik menuruti nasehat guru untuk selalu membaca?	✓			
19	Apakah Adik membaca buku sebelum tidur?				✓
20	Apakah Adik merasa bosan ketika membaca?				✓

Nama : ADIT

No. Absen : 12

Kelas : V



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANGKET MINAT BACA

Tanggapi lah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi Adik yang sesungguhnya dengan memberi tanda (v) pada kolom yang telah disediakan.

A= selalu    B= sering    C= kadang-kadang    D= tidak pernah

No	Pertanyaan	A	B	C	D
1	Apakah Adik melakukan kegiatan membaca?	-	✓	-	-
2	Apakah Adik menyediakan waktu khusus untuk membaca?	✓	-	-	-
3	Apakah Adik menggunakan waktu luang yang Adik miliki untuk membaca?	-	-	✓	-
4	Apakah membaca lebih menyenangkan hati Adik daripada mengerjakan tugas lain?	✓	-	-	-
5	Apakah Adik merasa senang jika guru meminta adik membaca di depan kelas?	✓	-	-	-
6	Apakah Adik mempunyai buku lain selain buku pelajaran?	-	✓	-	-
7	Apakah Adik meminta orang tua Adik untuk membelikan tabloid anak edisi terbaru?	✓	-	-	-
8	Jika ibu, bapak / kakak mempunyai buku/ tabloid baru apakah Adik akan ikut membacanya?	-	✓	-	-
9	Apakah Adik membaca koran setiap hari?	-	-	✓	-
10	Apakah Adik membaca buku lain selain buku pelajaran?	✓	-	-	-
11	Jika di rumah Adik ada buku/ tabloid/ bacaan baru apakah Adik tertarik untuk membacanya?	✓	-	-	-
12	Apakah Adik menurut jika orang tua Adik meminta adik untuk rajin membaca?	✓	-	-	-
13	Apakah Adik merasa takut jika guru meminta Adik untuk membaca di kelas?	-	-	-	✓
14	Apakah Adik membaca kembali buku pelajaran setelah sampai di rumah?	✓	-	-	-

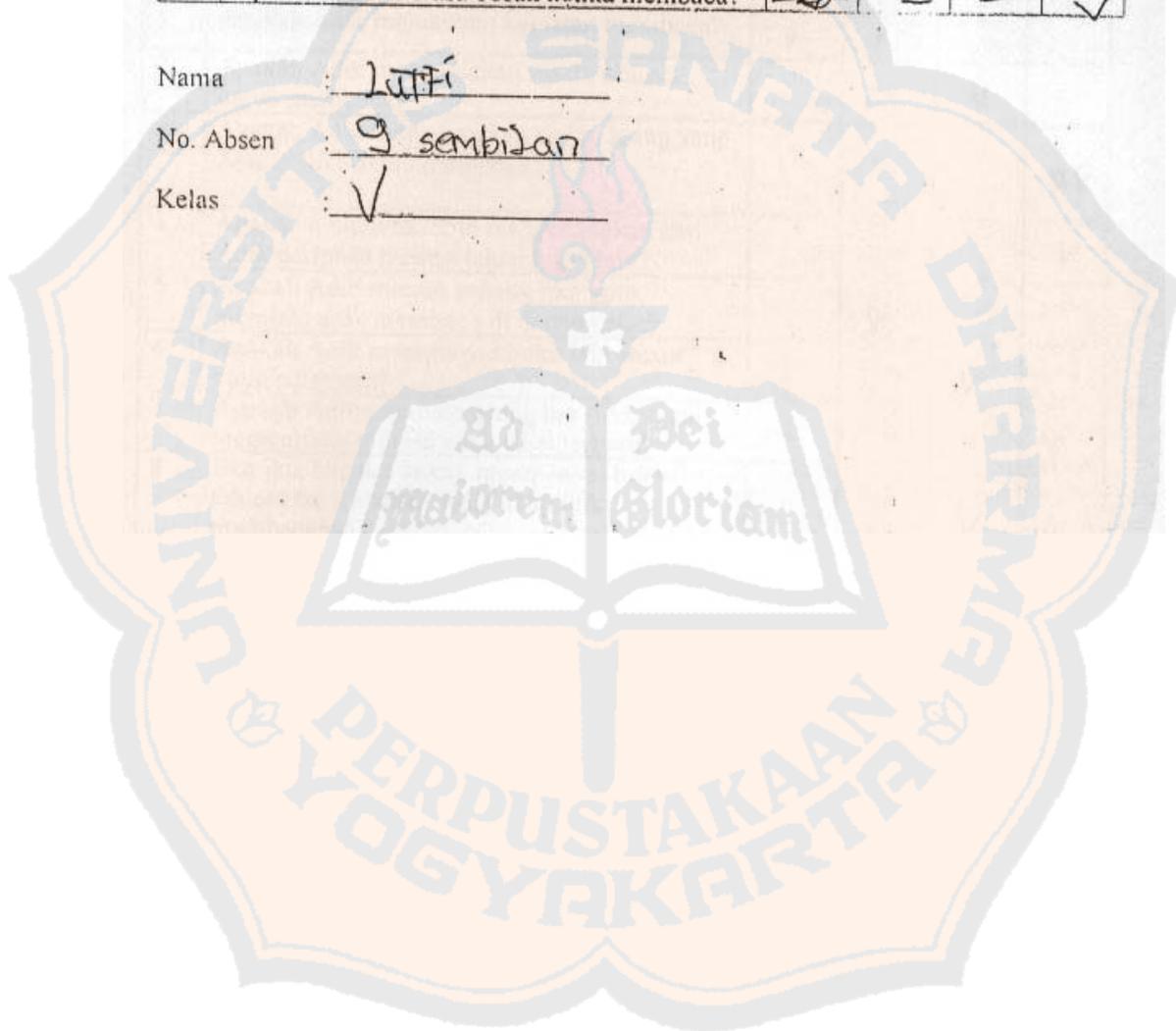
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15	Apakah Adik merasa senang jika Adik tidak mendapat giliran membaca?	-	-	-	✓
16	Apakah Adik mengerjakan tugas membaca yang diberikan guru?	✓	-	-	-
17	Apakah Adik membaca komik untuk mengisi waktu luang?	✓	-	-	-
18	Apakah Adik menuruti nasehat guru untuk selalu membaca?	✓	-	-	-
19	Apakah Adik membaca buku sebelum tidur?	-	-	✓	-
20	Apakah Adik merasa bosan ketika membaca?	<del>-</del>	-	✓	✓

Nama : Lutfi

No. Absen : 9 sembilan

Kelas : V



## BIODATA PENULIS



Dionysisus Hananda Wahyu Kristianto dilahirkan di Sleman 29 November 1985. Masa pendidikan dasar dijalani di SD Negeri Umbulwidodo lulus pada tahun 1997. Setelah itu, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri I Pakem dan lulus pada tahun 2000. Pendidikan sekolah menengah atas ditempuh di SMA Negeri I Pakem dan lulus pada tahun 2003.

Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Umbulmartani, Sleman Tahun Ajaran 2007/2008*.